

**ANALISIS EFEKTIVITAS KOMUNIKASI TUTOR PAKET C
DALAM MENINGKATKAN AKSES PENDIDIKAN
KESETARAAN
(Studi Kasus Di Desa Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur Lombok
Timur)**

SKRIPSI



Oleh
Nadia Anggriani
NIM 180301162

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2022**

**ANALISIS EFEKTIVITAS KOMUNIKASI TUTOR PAKET C
DALAM MENINGKATKAN AKSES PENDIDIKAN
KESETARAAN
(Studi Kasus Di Desa Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur Lombok
Timur)
Skripsi**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Serjana Sosial**



**Oleh
Nadia Anggriani
NIM 180301162**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Nadia Anggriani, NIM: 180301162 dengan judul “Analisis Efektivitas Komunikasi Tutor Paket C Dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Kesetaraan Tahun Ajaran 2022” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Ahyar, M.Pd
NIP. 197112312006041156


Muhammad Syaoky, M.Si
NIP. 199109062019031008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 30 Mei 2022

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, araban, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama Mahasiswa : Nadia Anggriani
NIM : 180301162
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Analisis Efektivitas Komunikasi Tutor Paket C Dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Kesetaraan Kecamatan Sikur Lombok Timur.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Pembimbing I

Pembimbing II.


Dr. Ahyar, M. Pd
NIP. 197112312006041156


Muhammad Syaoky, M. Si
NIP. 199109062019031008

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Nadia Anggriani, NIM: 180301162 dengan judul "Analisis Efektivitas Komunikasi Tutor Paket C Dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Kesetaraan Kecamatan Sikur Lombok Timur" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pada tanggal

Dewan Penguji

Dr. Ahyar, M. Pd
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Muhammad Syaoky, M. Si
(Sekertaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Siti Nurul Yaqinah, M. Ag
(Penguji I)

Muhtar Tayib, M. Si
(Penguji II)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Saleh, MA.
NIP. 197209121998031001

MOTTO

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya : “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat” (Arsip Multaqa Ahlil hadis-3 Al-Maktabah Asy-syamilah)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk Kedua Orang Tuaku, almamaterku, kakek dan nenekku, sahabat-sahabatku, dan seseorang yang jauh entah dimana yang memberi semangat lewat telephon genggam. Dan skripsi ini kupersembahkan terutama kepada semua guru dan dosenku.”



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, khususnya pada kedua orang tua yang telah mendoakan dan memberikan kontribusi yang tidak tertandingi dalam menjalankan masa *study* di perguruan tinggi tercinta. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan pengharaggan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Yang terhormat Dr. Ahyar, M.Pd sebagai pembimbing I dan Muhammad Syaoki, M. SI sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, saran, dan koreksi mendetail yang terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Yang terhormat penguji I Dr. Siti Nurul Yaqinah, M.Ag. dan Muhtar Tayib, M.Si yang senantiasa memberikan arahan untuk revisi skripsi dengan sabar.
3. Yang terhormat Najamudin, M.SI selaku ketua jurusan dan Athik Hidayatul Ummah, M.Pd selaku sekertaris jurusan.
4. Yang terhormat Dr. Muhammad Saleh, M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
5. Yang terhormat Prof. Dr. Masnun, M.Ag selaku rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu, memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai
6. Yang terhormat Dr. Abdul Malik, Mag, M.Pd selaku dosen wali yang selalu memberikan solusi maupun informasi kepada penulis.

7. Teruntuk adik-adikku Lalu Hafiz Rafi Rabban dan Baiq Selvi Rabiatal ramadani yang selalu menyemangati kakak dengan mengirimkan vidio-vidio lucunya.
8. Teruntuk teman-teman ku yang ada di Kalimantan Selatan terutama Wahyudin yang selalu mendengarkan keluh kesahku saat lelah dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Teruntuk saudara-saudari yang ada di Lombok Timur yang sudah memberikan do'a setulus hati.
10. Dan untuk teman-teman di Biha Collection terutama Habib Ahmad yang memberikan nasihat dan waktu luang untuk mengerjakan skripsi.

Penulis menyadari dalam kapasitas menjadi mahasiswa masih terlalu banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat peneliti butuhkan untuk kemajuan dimasa yang akan datang.

Akhirnya penulis ucapkan selamat membaca, semoga bisa bermanfaat bagi pihak serta bagi perkembangan pengetahuan selanjutnya. Semoga Allah AWT meridhoinya. Amiin.

Mataram, 30 Mei 2022

Penulis,


Nadia Anggriani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN LOGO	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	10
1. Komunikasi	10
2. Komunikasi Efektif.....	12
3. Faktor Untuk Membangun Komunikasi Efektif.....	13
4. Faktor-faktor Komunikasi Efektif.....	14
5. Hambatan Komunikasi Efektif	15
6. Faktor Pendukung Komunikasi Efektif	17
G. Metode Penelitian	18
1. Pendekatan Penelitian	18
2. Kehadiran Penelitian.....	18
3. Sumber Data	19
4. Teknik Pengumpulan Data.....	19
5. Teknis Analisis Data	21
6. Uji Keabsahan Data	22
BAB 11 PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	25
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	25

1. Sejarah Berdirinya PKBM Bina Taqwa.....	25
2. Visi Misi PKBM Bina Taqwa.....	25
3. Sarana dan Prasarana.....	26
4. Program Kegiatan.....	26
5. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	26
6. Data Tutor dan Pegawai.....	27
7. Data warga Belajar.....	28
8. Kegiatan Belajar Mengajar.....	29
9. Langkah-langkah dalam Memulai Pembelajaran.....	30
B. Efektivitas Komunikasi Tutor.....	31
C. Faktor Penghambat Efektivitas Komunikasi Tutor.....	38
BAB III PEMBAHASAN.....	45
A. Efektivitas Komunikasi Tutor.....	45
B. Faktor Penghambat Dan Pendukung Komunikasi.....	48
BAB IV PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	57
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	64

Perpustakaan UIN Mataram

**ANALISIS EFEKTIVITAS KOMUNIKASI TUTOR PAKET C
DALAM MENINGKATKAN AKSES PENDIDIKAN
KESETARAAN**

**Studi Kasus di Desa Tetebatu Selatan
Kecamatan Sikur Lombok Timur**

**Oleh:
Nadia Anggriani
180301162**

ABSTRAK

Melihat banyaknya masyarakat yang putus sekolah tetapi masih memiliki semangat yang tinggi untuk belajar sehingga para masyarakat tersebut mengejar paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat untuk mendapatkan ijazah MA/SMA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi tutor paket C dalam meningkatkan akses pendidikan kesetaraan yang dilakukan di Desa Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur Lombok Timur. Serta mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung efektivitas komunikasi tutor di Desa Tetebatu Selatan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Untuk mendapatkan hasil dan tujuan dari penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data bersumber dari data primer yang diperoleh melalui pengamatan langsung dan wawancara, dan data sekunder melalui dokumen. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi efektif.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi tutor paket C di Desa Tetebatu Selatan terbilang efektif. Karena dalam menyampaikan materi sudah memenuhi syarat keefektifan komunikasi seperti kejelasan, ketepatan, dan Alur. Dalam setiap komunikasi pasti akan ada hambatannya. Hambatan yang terjadi di PKBM Bina Taqwa seperti hambatan mekanis yaitu hambatan pada media atau alat yang digunakan, hambatan fisiologis seperti adanya gangguan pendengaran dan pengelihatn warga belajar, dan Psikologis yaitu mental warga belajar.

Kata Kunci : Efektivitas Komunikasi, Tutor Paket C, Hambatan Komunikasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa lepas dari komunikasi. Baik komunikasi verbal maupun nonverbal. Dalam segala bidang, tidak terkecuali pendidikan, komunikasi menjadi salah satu hal yang sangat penting. Dalam proses pembelajaran, komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan, baik itu berupa ilmu pengetahuan maupun teknologi. Berhasil tidaknya informasi yang disampaikan kepada para peserta didik sangat ditentukan oleh keefektifan komunikasi. Untuk menciptakan proses komunikasi yang efektif, pendidik harus memahami seluk beluk komunikasi pendidikan, antara lain mengenai metode yang tepat dalam komunikasi pendidikan, strategi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam pendidikan, serta yang tak kalah pentingnya adalah mengenai hambatan yang seringkali muncul dalam komunikasi pendidikan.

Efektivitas komunikasi adalah penyampaian suatu informasi kepada seseorang baik secara verbal atau nonverbal dengan tujuan agar pendengar bisa memahami apa yang kita sampaikan untuk memenuhi tujuan bagi komunikator dan komunikan tersebut. Pada dasarnya pendidikan merupakan landasan dalam membangun sebuah bangsa. Maju dan mundurnya suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikan. Bangsa yang memiliki basis pendidikan yang berkualitas akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Sehingga mampu membawa bangsanya menjadi bangsa yang maju, unggulan bermartabat. Begitu juga sebaliknya suatu bangsa yang mundur dalam pendidikan, maka tidak akan maju dalam pembangunan.¹

Pendidikan merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan

¹ Danu Eko Agustinova, "Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Pada Sekolah Menengah Atas", Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 4, No 1, Maret 2018, hlm 1.

sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.²

Nusa Tenggara Barat atau khususnya di Kecamatan Lombok Timur hampir 100.000 lebih jiwa yang memilih untuk putus sekolah atau tidak sekolah. Di Desa Tetebatu Selatan dari pendataan 2008-2021 bahwa masyarakat yang tidak sekolah maupun yang putus sekolah sudah terdata 25.000 jiwa. Masyarakat yang putus sekolah atau tidak bersekolah karena faktor ekonomi yang ada di Desa Tetebatu Selatan sehingga kebanyakan warganya memilih untuk pergi bekerja ke luar daerah atau ke luar negeri dengan tujuan untuk memperbaiki prekonomian keluarga.

Melihat banyaknya masyarakat yang putus sekolah, salah satu pemuda yang memiliki kecemasan terhadap desanya sehingga memberikan usul kepada tokoh masyarakat yang ada di Desa Tetebatu Selatan untuk mendirikan sebuah sekolah atau lembaga untuk masyarakat yang ingin melanjutkan atau mendapatkan ijazah dikarenakan putus sekolah atau tidak bersekolah tetapi ingin memiliki ijazah guna untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Dan akhirnya pada tahun 2008 berdirilah salah satu sekolah yang disebut Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Desa Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur, Lombok Timur.

Pusat Kegiatan Belajar masyarakat (PKBM) ini merupakan salah satu alternatif yang dipilih dan dijadikan seperti ajang proses pemberdayaan masyarakat. Hal ini selaras dengan adanya pemikiran bahwa dengan melembagakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, maka akan banyak potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang selama ini belum dikembangkan secara maksimal. PKBM diarahkan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi tersebut menjadi bermanfaat bagi kehidupannya.

Adapun pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) yang khusus sebagai wadah untuk pendidikan kesetaraan. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah suatu wadah yang menyediakan informasi

² Nurkholis, "*Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*". Kependidikan, Vol. 1, No 1, November 2013, hlm. 25-26.

dan kegiatan belajar sepanjang hayat bagi setiap warga masyarakat agar mereka lebih berdaya. Wadah ini adalah milik masyarakat dikelola dari, oleh, dan untuk masyarakat. Selain itu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat pada dasarnya merupakan tempat dimana orang-orang dapat mengikuti program kegiatan belajar. Berbicara mengenai pendidikan kesetaraan, dengan banyaknya masyarakat Lombok Timur yang tingkat pendidikannya itu masih rendah karena minat atau adanya faktor yang menjadi penghambat. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui penyelenggaraan pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan adalah pendidikan nonformal yang mencakup program paket A, setara dengan SD/MI, paket B setara SMP/MTS, Paket C setara SMA/MA dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional peserta didik.³

Dalam penelitian ini, peneliti sangat tertarik disalah satu Pusat Kegiatan Pembelajaran yang ada di Desa Tetebatu Selatan. Dimana para warga belajarnya dominan warga asli yang ada di desa tersebut. Warga belajar PKBM Bina Taqwa berjumlah 116, paket A berjumlah 40 orang, paket B berjumlah 42 orang, dan paket C berjumlah 34 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang usianya sudah mencapai 20 tahun sampai dengan 45 tahun. Warga belajar yang ada di PKBM Bina dominan asli orang Sasak dan ada beberapa warga belajar yang berasal dari luar daerah. Dengan usia yang sudah tidak muda lagi, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh para tutor PKBM Bina Taqwa, apakah ada kendala yang terjadi pada saat proses pembelajaran dengan melihat warga belajar yang sudah berumur dan apakah ada cara tersendiri dari para tutor untuk memudahkan para warga belajarnya untuk menerima pembelajaran yang disampaikan. Karena bisa dilihat para masyarakat Tetebatu Selatan memiliki minat belajar yang cukup rendah sehingga banyaknya masyarakat yang putus

³ Anggriani Yustialti, dkk, “*Evaluasi Pendidikan Kesetaraan Paket C Peningkatan tariff Hidup Warga Belajar Di PKBM Danis Jaya Kota Tasikmalaya*”, Cendikiawan Ilmiah PLS, Vol. 3, No 1, Desember 2018, hlm. 26.

sekolah dengan alasan yang berbagai macam, seperti menikah dini, kekurangan ekonomi, dan kemauan dalam diri masyarakat tersebut.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti adanya PKBM Bina Taqwa di Desa Tetebatu Selatan sangatlah membantu masyarakat yang ingin memiliki ijazah dengan tujuan ingin memiliki pekerjaan yang layak. Dalam hal ini, peran para tutor sangatlah penting dalam proses pembelajaran baik pembelajaran secara tatap muka dikelas ataupun di luar kelas. Di PKBM Bina Taqwa tutor menggunakan tiga model komunikasi pada saat pembelajaran berlangsung seperti *Luring* (tatap muka) yaitu melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, tutor mendatangi warga belajar sesuai keinginan dari warga belajar, dan memberikan modul (Homeschool)

Proses komunikasi yang efektif sangatlah di perlukan oleh tutor untuk mengajar dan melakukan pendekatan secara langsung maupun tidak langsung. Karena kendala yang paling besar di hadapi oleh tutor adalah minat belajar siswa yang masih terbilang rendah. Maka lembaga perlu mengadakan evaluasi untuk menindak lanjuti masalah yang ada dilapangan yaitu dengan melakukan evaluasi bersama dengan semua tutor untuk mengetahui kendala apa saja yang menjadi beban bagi tutor ataupun warga belajar ketika akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tentunya hal ini sangat tidak mudah untuk para tutor, dengan masyarakat Desa Tetebatu Selatan yang dominan bekerja sebagai petani, tukang kebun, dan lainnya membuat adanya kesulitan tutor dalam menjadwalkan waktu yang tetap untuk melaksanakan pembelajaran sehingga untuk tetap mempertahankan minat warga belajar maka tutorlah yang mendatangi kerumah dan dimana warga belajar berada pada saat jadwal belajarnya, dan kurangnya pemahaman warga belajar menggunakan bahasa Indonesia

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas komunikasi tutor paket C dalam meningkatkan akses pendidikan kesetaraan di Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur?

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung efektivitas komunikasi tutor paket C dalam meningkatkan akses pendidikan kesetaraan di Desa Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat

1. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok suatu permasalahan sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui efektivitas komunikasi tutor paket C dalam meningkatkan akses pendidikan kesetaraan di Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur
 - b. Untuk mengetahui faktor Penghambat dan pendukung komunikasi tutor paket C dalam meningkatkan akses pendidikan kesetaraan di Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur
2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

- a. Manfaat Secara Teoritis

Menambah informasi ilmu pengetahuan di bidang manajemen komunikasi, khususnya mengenai pelaksanaan program Pendidikan Kesetaraan yang sesuai dengan prosedur atau pedoman penyelenggaraan.

- b. Manfaat Secara Praktis

Bermanfaat sebagai bahan koreksi atau evaluasi bagi penyelenggara program paket C dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Sebagai umpan balik penting dan perlunya perbaikan dan peningkatan kualitas sehingga penyelenggaraan program paket C dapat mencapai tingkat yang diharapkan.

Dalam program paket C yang digunakan di PKBM Bina Taqwa di Desa Tetebatu Selatan adalah tutor yang mendatangi pelajar dimana pun mereka berada atau bekerja dan yang disebut sebagai jemput bola. Strategi ini dilakukan karena lebih meningkatkan keefektivitasan dalam pembelajaran

secara tatap muka sehingga memudahkan dalam bimbingan belajar antara mengerti atau tidaknya.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Karena keterbatasan penelitian dan pengetahuan dalam melakukan penelitian, untuk menghindari kesalahan dan penyimpangan akibat ruang lingkup yang akan di bahas terlalu luas, maka peneliti langsung melakukan pembahasan tentang efektivitas komunikasi tutor paket C dalam meningkatkan belajar mengajar di Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. Berikut beberapa hal yang akan dijadikan pembahasan antara lain:

- a. Seberapa penting peranan efektivitas komunikasi antara tutor dan peserta didik paket C sehingga pembelajaran bisa berjalan lebih baik.
- b. Memberikan pandangan tentang pentingnya kedudukan efektivitas komunikasi yang memiliki kekuatan dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar terhadap peserta didik paket C yang memiliki keterbatasan dalam menggunakan bahasa sehingga melalui komunikasi ini mampu memecahkan masalah tersebut.

2. Setting Penelitian

Lokasi penelitiannya yaitu di PKBM Bina Taqwa yang berada di Desa Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. Dengan alasan salah satu dari keluarga merupakan salah satu tutor di PKBM agar bisa lebih mudah mendapatkan informasi yang ingin di dapatkan. Selain itu lokasi sangat dekat dari kediaman penulis, agar bisa meminimalisir waktu, biaya, dan tenaga.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini memuat uraian secara sistematis tentang hasil penelitian terdahulu (*prior research*) yang relevan dengan persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan

data yang valid serta menghindari *duplikasi, plagiasi, dan repitisi* serta menjamin keaslian dan kebebasan penelitian yang dilakukan.⁴

Pada telaah pustaka ini, peneliti mengangkat beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu:

Pertama, Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Didie Masyhadi Al Falah 2019, dengan judul "*Kreativitas Pembelajaran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Di PKBM Al Suroyo Kota Metro*". Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan bersifat fenomenologi. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan para tutor di PKBM Al Suroyo Kota Metro, memiliki cara-cara sendiri untuk membuat warga belajar tidak mudah bosan dengan membuat ragam kreatifitas sendiri seperti membuka salam dengan pantun, menggunakan vidio dalam pembelajaran, dan penggunaan alat bantu pembelajaran.⁵

Kedua, Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Hermawati 2015, yang berjudul "*Upaya Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kejar Paket C Harapan bangsa Di SKB Ungaran Semarang Barat Kabupaten Semarang*" dalam penelitiannya, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan upaya akademik tutor sangat menentukan dalam meningkatkan dan membantu menumbuhkan motivasi belajar, proses pembelajaran keterlibatan media belajar, keaktifan peserta didik, metode pembelajaran, materi yang digunakan, alokasi waktu, sumber belajar, sarana belajar dan pemberian nilai juga sangat membantu dalam meningkatkan atau menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Upaya yang lain adalah upaya nonakademik tutor juga dapat menumbuhkan serta menambah motivasi belajar peserta didik.

Dari penelitian yang di dapatkan oleh Hermawati di SKB Unggaran yaitu Faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaan

⁴ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Skripsi, (Mataram: UIN, 2020) hlm 24

⁵Didie Masyhadi al falah, "*Kreativitas Pembelajaran Tutor Dalam mningkatkan Motivasi Belajar Mengajar di PKBM Al Suroyo Kota Metro*", (SKRIPSI, Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Kota Metro, Jakarta, 2019), hlm 89.

pembelajaran di SKB Ungaran adalah letak SKB Ungaran yang strategis yaitu di Kecamatan Ungaran, SKB Ungaran memperoleh dana dari pemerintah dan swadaya, adanya program pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh SKB Ungaran untuk warga belajar, komunikasi yang baik antara tutor dengan warga belajar, motivasi dan kualifikasi tinggi yang dimiliki oleh tutor sehingga meningkatkan motivasi belajar dan mengajar baik tutor ataupun warga belajarnya.⁶

Ketiga, Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Yunita Martyastuti 2014, yang berjudul “*Kinerja Tutor Program Paket C (Umum) Dalam Melaksanakan Tugas Pokok Di Sanggar Kegiatan Belajar SKB Di Kabupaten Wonogiri*” dalam penelitiannya, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian Tutor pendidikan paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Wonogiri berusaha memberikan pelayanan pendidikan kesetaraan sesuai dengan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik. Tutor menyampaikan materi yang terkait dengan mata pelajaran yang akan diujikan ketika pelaksanaan Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan (UNPK). Pemberian materi disampaikan sesuai dengan latar belakang warga belajar yang beraneka ragam.

Kendala yang dialami tutor dalam kegiatan belajar mengajar yaitu kehadiran warga belajar yang tidak stabil, jumlah tutor paket C yang terbatas, masih terdapat tutor yang mengampu 2 mata pelajaran sekaligus diluar kualifikasi pendidikannya, keaktifan warga belajar yang kurang, tutor kurang memahami materi diluar kualifikasi pendidikannya, tutor jarang menggunakan RPP pada saat mengajar, materi masih banyak yang belum disampaikan kepada warga belajar.

Pelaksanaan program paket C “Ngudi Ilmu” di SKB Kabupaten Wonogiri pada umumnya berjalan dengan baik, terjadi proses pembelajaran yang kondusif, nyaman dengan terciptanya suasana belajar antara warga belajar dengan tutor. Namun, masih banyak kendala yang dialami tutor dalam melaksanakan proses pembelajaran

⁶ Hermawati, “*Upaya Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kejar Paket C Harapan bangsa Di SKB Ungaran Semarang Barat Kabupaten Semarang*”, (SKRIPSI, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan universitas Negeri Semarang, Semarang, 2015), hlm 28.

paket C sesuai dengan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik nonformal.⁷

Dari ketiga skripsi di atas peneliti dapat melihat perbedaannya, yakni pada skripsi pertama penelitiannya membahas tentang penelitian yang berfokus pada cara-cara untuk membangun motivasi pada warga belajar, agar kenyamanan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan bagus dan warga belajar mudah untuk memahami.

Pada skripsi kedua peneliti membahas tentang upaya tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar pembelajaran paket C. peneliti mendapatkan bahwa upaya tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajarnya sangat penting untuk membantu meningkatkan dan menumbuhkan minat warga belajarnya dengan menggunakan media pembelajaran yang sederhana dan mudah dipahami, mendatangi warga belajar yang tidak bisa hadir dalam pembelajaran bersama, dan materi yang di berikan tutor harus mudah di mengerti dan sederhana dikarenakan warga belajar yang ada SKB Ungaran Semarang Barat dominannya adalah orang tua yang ingin memiliki ijazah paket C.

Pada skripsi ketiga peneliti lebih berfokus pada kinerja tutor dalam program paket C. Hasil Penelitian Tutor pendidikan paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Wonogiri berusaha memberikan pelayanan pendidikan kesetaraan sesuai dengan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik. Tutor menyampaikan materi yang terkait dengan mata pelajaran yang akan diujikan ketika pelaksanaan Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan (UNPK). Pemberian materi disampaikan sesuai dengan latar belakang warga belajar yang beraneka ragam.

Begitu pula dengan penelitian yang penulis bahas. Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan memiliki persamaan membahas tentang pendidikan kesetaraan paket c, namun pada penelitian ini penulis lebih berfokus pada bagaimana cara meningkatkan keefektifan komunikasi tutor dalam meningkatkan

⁷Yunita Martyastuti, “ *Kinerja Tutor Program Paket C Umum Dalam Melaksanakan Tugas Pokok Di Sanggar Kegiatan Belajar SKB Kabupaten Wonogiri*”, (SKRIPSI, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm 6-7.

akses pendidikan kesetaraan di PKBM Bina Taqwa di Kecamatan Sikur Lombok Timur.

F. Kerangka Teori

1. Komunikasi

Dalam mengisi hidup dan kehidupannya, baik individu maupun masyarakat dapat berlangsung dengan adanya proses komunikasi. Komunikasi merupakan hubungan kontak antara manusia satu dengan manusia lainnya baik individu ataupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia. Menurut Wursanto, komunikasi adalah proses kegiatan pengoperan/penyampaian warta/berita/informasi yang mengandung arti dari satu pihak (seseorang atau tempat) kepada pihak (seseorang atau tempat) lain dalam usaha mendapatkan saling pengertian.⁸

Dalam buku karangannya yang berjudul “Dinamika Komunikasi” , Onong Uchjana Effendy berpendapat bahwa pengertian komunikasi harus dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pengertian secara umum dan pengertian secara paradigmatis. Pengertian komunikasi secara umum itupun harus juga dilihat dari dua segi, yaitu pengertian komunikasi secara etimologis dan pengertian komunikasi secara terminologis. Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa Latin communication yang bersumber dari kata communis yang berarti sama. Kata sama yang dimaksudkan adalah sama makna. Jadi dalam pengertian ini, komunikasi berlangsung manakala orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang tengah dikomunikasikannya itu.

Dengan kata lain, jika orang-orang yang terlibat di dalamnya saling memahami apa yang dikomunikasikannya itu, maka hubungan antara mereka bersifat komunikatif. Sebaliknya, jika ada pihak yang tidak mengerti tentang suatu hal yang sedang dikomunikasikan, berarti komunikasi tidak berjalan, dan hubungan antara orang-orang tersebut tidak komunikatif.

⁸ Feny Oktavia, “Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT.Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk”, Ilmu Komunikasi, Vol. 4, No 1, 2016, hlm. 241.

Pengertian secara terminologis, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain.

Pengertian ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang atau manusia, sehingga komunikasi seperti ini disebut sebagai *Human Communication* (komunikasi manusia). Sedangkan pengertian secara paradigmatis, meskipun banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, namun dari semua definisi itu dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, baik langsung (komunikasi tatap muka) maupun tidak langsung (komunikasi melalui media). Dari definisi tersebut tersimpul bahwa tujuan komunikasi dalam pengertian paradigmatic adalah untuk mendapatkan efek tertentu pada komunikan.⁹

Menurut Onong Uchjana Effendy, efek yang ditimbulkan akibat terpaan pesan dapat diklasifikasikan menurut kadarnya, yakni : efek kognitif, efek afektif, dan efek konatif konatif/behavioral. Efek kognitif adalah efek yang timbul pada komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu mengenai suatu hal yang disampaikan oleh komunikator. Dalam hal ini, komunikator hanya ingin mengubah pikiran komunikan. Efek afektif kadarnya lebih tinggi dari efek kognitif. Disini tujuan komunikator tidak hanya untuk sekedar memberi tahu mengenai suatu hal kepada komunikan, tetapi berusaha agar komunikan tergerak hatinya dengan munculnya sikap atau perasaan tertentu, seperti perasaan iba, sedih, terharu, gembira, marah, dan sebagainya. Sedangkan efek konasi atau efek behavioral adalah efek yang kadarnya paling tinggi, yaitu berubahnya perilaku atau sikap komunikan setelah mendapat terpaan pesan dari komunikator.¹⁰

⁹ Zikri Fahrul Nurhadi, Ahmad Wildan, dkk, "Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi", Jurnal Komunikasi hasil Pemikiran dan Penelitian, Vol. 4, No 2, April 2017, hlm 90.

¹⁰ *Ibid.*, 91

2. Komunikasi Efektif

Sebagai makhluk sosial, manusia tak bisa lepas dari komunikasi. Entah komunikasi verbal maupun non verbal. Dalam segala bidang, tak terkecuali pendidikan, komunikasi menjadi salah satu hal yang sangat penting. Dalam proses pembelajaran, komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan, baik itu berupa ilmu pengetahuan maupun teknologi. Berhasil tidaknya informasi yang disampaikan kepada para peserta didik sangat ditentukan oleh keefektifan komunikasi. Untuk menciptakan proses komunikasi yang efektif, pendidik harus memahami seluk beluk komunikasi pendidikan, antara lain mengenai metode yang tepat dalam komunikasi pendidikan, strategi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam pendidikan, serta yang tak kalah pentingnya adalah mengenai hambatan yang seringkali muncul dalam komunikasi pendidikan.¹¹ Dengan memperhatikan keefektifan komunikasi, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan dengan ketidakpahaman apa yang disampaikan oleh komunikator.

Komunikasi efektif adalah komunikasi yang mampu untuk menghasilkan perubahan sikap pada orang yang terlihat dalam komunikasi. Tujuan komunikasi efektif adalah memberi kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi dan penerima sehingga bahasa lebih jelas, lengkap, pengiriman dan umpan balik seimbang, dan melatih menggunakan bahasa non verbal secara baik. Menurut Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Komunikasi menyebutkan, komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan.¹² Komunikasi bisa dikatakan sebagai alat untuk bertukar pikiran

¹¹ Yoss ita Wisman, "Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan", Nomosleca, Vol. 3, No 2, Oktober 2017, hlm. 247.

¹² Hugo Aries, "Suprpto, Pengaruh Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa", Ilmiah Kependidikan, Vol. 11, No 1, September 2017, hlm. 17.

dengan orang lain sehingga memudahkan komunikator dan komunikan dalam melakukan kegiatan interaksi sosial.

Dalam berkomunikasi kita perlu mempelajari bagaimana komunikasi yang efektif. Dalam Q.S An-Nisa ayat 63 yaitu Qaulan Baligha (tepat sasaran, komunikatif, to the point, mudah dimengerti)

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ
فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya : “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka Qaulan Baligha –perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”.¹³

Dari itu sangat di anjurkan untuk melakukan komunikasi secara efektif agar pendengar bisa memahami secara cepat apa yang di sampaikan komunikator. Dengan efektif nya sebuah komunikasi maka sedikit kemungkinan terjadinya kesalahpahaman sehingga sangat di anjurkan sekali dalam al-quran untuk berbicara langsung pada point pentingnya tanpa harus menjelaskan apa yang tidak harus di jelaskan.

3. Faktor Untuk Membangun Komunikasi Efektif

Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut. Setidaknya terdapat lima aspek yang perlu dipahami dalam membangun komunikasi yang efektif, yaitu;

¹³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Q.S An-Nisa Ayat 63, CV Di Poegoro, Bandung, 2000.

- a. Kejelasan, bahwa dalam komunikasi harus menggunakan bahasa dan mengemas informasi secara jelas, sehingga mudah diterima dan dipahami oleh komunikan.
- b. Ketepatan, ketepatan atau akurasi ini menyangkut penggunaan bahasa yang benar dan kebenaran informasi yang disampaikan.
- c. Konteks, maksudnya adalah bahwa bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan di mana komunikasi itu terjadi.
- d. Alur, bahasa dan informasi yang akan disajikan harus disusun dengan alur atau sistematika yang jelas, sehingga pihak yang menerima informasi cepat tanggap.
- e. Budaya, dalam berkomunikasi harus menyesuaikan dengan budaya orang yang diajak berkomunikasi, baik dalam penggunaan bahasa verbal maupun nonverbal, agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi.¹⁴

4. Faktor Komunikasi Efektif

Seseorang yang bagus dalam melakukan komunikasi disebut dengan komunikator efektif. Berdasarkan teori yang ada, seorang komunikator baru disebut efektif jika memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Kreadibilitas (*Credibility*)

Kreadibilitas berkaitan dengan hubungan salinng percaya antara komunikator dan komunikan. Hal ini berkaitan dengan prestasi, keahlian, dan pengalaman komunikator dalam bidang yang bersangkutan dengan pesan atau informasi yang disampaikan.

- b. Kemampuan (*Capability*)

Seorang komunikator yang efektif dituntut memiliki kecakapan atau kemampuan dalam penyampaian informasi. Seperti kecakapan mengemukakan pemikiran secara singkat, jelas, dan padat sehingga komunikan bisa menerima dengan jelas apa yang disampaikan oleh komunikator.

¹⁴Hoirun Nisa, “Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter”, *Universum*, Vol. 1, No 1, Januari 2016, hlm. 51.

c. Kejelasan (*Clarity*)

Kejelasan dan ketepatan ucapan. Seorang komunikator harus bisa mengekspresikan informasi melalui ucapannya, karena sampai atau tidaknya penyampaian pesan dari seorang komunikator ditentukan oleh keterampilan penguasaan teknik vokalnya. Keterampilan tersebut sangat dipengaruhi tingkat kejelasan penyampaian materi atau pesan.

d. Simpati (*Sympathy*)

Penampilan seorang pembicara yang mampu tampil simpatik sepanjang menyampaikan pesan atau informasi untuk membangun antusias dari komunikan agar dapat dipahami dengan jelas. Maksud dari penampilan simpatik dapat dilihat melalui senyuman, kontak mata, keramahan sikap, keterbukaan penampilan, serta keceriaan wajah.

e. Antusias (*Enthusiasy*)

Komunikan cenderung lebih menyenangkan pembicara yang tampil antusias, yang tercermin dari semangat tinggi, gerak lincah, penampilan energik, wajah yang ceria. Komunikan tidak akan menyukai apabila komunikator menyampaikan pesan atau informasi dengan terlihat loyo, lemas dan tidak ada semangat. Karena penampilan komunikator yang antusias akan menimbulkan semangat komunikan dalam mendengarkan apa yang disampaikan oleh komunikator.¹⁵

5. Hambatan Komunikasi Efektif

Ada banyak penghambat komunikasi efektif, salah satunya pendapat dari Devito menyatakan hambatan komunikasi memiliki pengertian bahwa segala sesuatu yang dapat mendistorsi pesan, hal apapun yang menghalangi komunikator dan komunikan dalam menerima pesan. Ada empat bentuk hambatan komunikasi efektif yaitu:

a. Hambatan Mekanis

Hal ini bisa disebut juga dengan gangguan fisik. Gangguan Fisik adalah interferensi atau hambatan yang berada di luar

¹⁵ Ibid, hl 52.

komunikator dan komunikan. Gangguan ini menghalangi transmisi fisik dari sinyal atau pesan. Contoh gangguan fisik ini bisa berupa tulisan tangan yang tidak terbaca, ukuran huruf yang terlalu kecil sehingga sulit untuk dibaca, suara kendaraan yang terlalu bising, iklan pop-up, tata bahasa yang buruk, dan lain-lain.

b. Hambatan Fisiologis

Gangguan atau hambatan fisiologis ini merupakan hambatan yang ada di dalam komunikator atau komunikan. Misalnya saja, pengirim atau penerima memiliki gangguan penglihatan seperti mata minus sehingga pandangan menjadi rabun, atau memiliki gangguan pendengaran. Selain itu bisa juga karena artikulasi saat berbicara tidak jelas atau hilang ingatan.

c. Hambatan Psikologis

Hambatan Psikologis adalah gangguan mental pada komunikator atau komunikan. Selain itu, gagasan yang sudah terbentuk, bias, prasangka, pikiran tertutup, dan emosi yang ekstrim merupakan wujud dari gangguan psikologis. Mungkin beberapa dari kita pernah merasakan berbicara dengan orang yang menolak mempercayai sesuatu yang baru. Hal ini karena ia memiliki pemikiran yang tertutup. Ia tidak dapat menerima dengan mudah sesuatu yang belum ia percayai.

d. Hambatan Semantik

Gangguan semantik adalah gangguan yang terjadi ketika komunikator dan komunikan memiliki sistem makna yang berbeda. Misalnya saja ketika kedua pihak memiliki perbedaan bahasa atau dialektis, penggunaan jargon, istilah yang ambigu yang maknanya dapat disalahartikan. Contoh kasusnya ketika seorang anak suku Jawa menggunakan kata ganti Aku dan Kamu saat berbicara dengan teman sebaya yang baru dikenalnya. Ia menggunakan kata ganti Aku Kamu karena merasa itu adalah kata ganti yang sopan saat berbicara dengan orang yang baru dikenal. Namun, seorang anak dari suku

Betawi akan merasa hal itu terlalu berlebihan. Mereka terbiasa menggunakan kata ganti Lo dan Gue.¹⁶

6. Faktor Pendukung Komunikasi Efektif

Di dalam komunikasi, terdapat beberapa faktor pendukung, diantaranya

- a. Kesesuaian pesan yang disampaikan sehingga minim terjadinya mis komunikasi (*Miss Communication*) dari komunikator ke komunikan.
- b. Adanya timbal balik (*Feedback*) langsung. Hal ini dapat mempermudah proses komunikasi yang berlangsung karena mendapatkan respon yang cepat sehingga terjadi komunikasi yang efektif.
- c. Evaluasi pesan. Seseorang menerima dan mengirim pesan akan bersama-sama mengevaluasi dari hasil percakapan yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, jika evaluasi ini terjalin dengan sinkron maka akan menimbulkan kesamaan pemahaman dalam mengartikan pesan.
- d. Media pengantar, yaitu sebagai bagian dari proses komunikasi yang sedang berlangsung. Dengan media, komunikasi akan dapat efektif jika terdapat media pengantar seperti surat kabar, televise, telepon dan lain-lain.¹⁷

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pesan informasi merupakan elemen yang paling mendasar dalam komunikasi. Berhasilnya program komunikasi apabila pesan yang disampaikan komunikator dapat merubah pengetahuan, sikap, maupun perilaku komunikan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan adanya setrategi khusus yang dilakukan oleh komunikator agar mencapai apa yang diinginkan dan yang dituju.

¹⁶Timotius Christianto Chandra, "Hambatan Komunikasi Dalam Aktivitas Bimbingan Belajar Tutor Dengan Anak Kelas V SD Di Bantaran Sungai Kalimas Surabaya", *E-Komunikasi*, Vol. 3, No 2, 2015, hlm. 2.

¹⁷ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung, Rosdakarya, 2003), h.18

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan komunikasi efektif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data.¹⁸

Penelitian tentang peran tutor dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar yang melibatkan komunikasi efektif di PKBM Bina Taqwa di Desa Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur Kabupaten Tanah Bumbu menggunakan pendekatan kualitatif, dikarenakan memenuhi karakteristik penelitian kualitatif.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.¹⁹

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Berkenaan dengan hal tersebut maka yang dilakukan peneliti dilapangan adalah melakukan analisis

¹⁸ Mamink, *Metodologi Kualitatif*, (Jawa Timur: Zifatma Publisher, 2014), hlm 3.

¹⁹ Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 87

penelitian berupa wawancara dengan ketua program PKBM dan tutor paket kesetaraan paket C di Kecamatan Sikur Lombok Timur mengenai analisis efektivitas atau komunikasi efektif tutor dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar.

3. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan.²⁰

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini dari hasil wawancara, dan observasi. Data primernya adalah isi komunikasi yang diteliti. Data primer ini termasuk data mentah yang harus diproses lagi sehingga menjadi informasi yang bermakna. Adapun yang menjadi data primer secara langsung dari obyek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi. Adapun data primer dalam penelitian ini diantaranya data yang berkaitan dengan jumlah warga siswa yang mengikuti pendidikan kesetaraan paket C di Desa Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur kabupaten Lombok timur.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan cara memperoleh data dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia). Data yang berupa dokumen salah satunya adalah profil PKBM Bina Taqwa di Desa Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur Lombok Timur dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan identitas warga belajar.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data

²⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), hlm. 129.

agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.²¹ Beberapa macam bentuk pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.²² Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat cara tutor dalam memberikan pembelajaran di PKBM Bina Taqwa. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati lingkungan PKBM Bina Taqwa seperti ruang kelas, perpustakaan, kantin, Wc dan lingkungan sekitar PKBM yang letaknya di tengah permukiman warga dan menyatu langsung dengan rumah kepala sekolah sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pencarian data terkait penelitian yang akan dilakukan peneliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan berhadapan langsung dengan ketua program dan tutor kesetaraan Pendidikan untuk diwawancarai. Teknik wawancara ini merupakan salah satu cara untuk bisa mendapatkan informasi langsung secara valid tentang apa yang ingin kita ketahui dari tujuan penelitian. Teknik wawancara sangat penting untuk mendapatkan data yang ingin di ketahui oleh peneliti untuk melengkapi data yang memang dibutuhkan untuk melengkapi syarat-syarat skripsi atau tesis.

Ada beberapa tahap awal peneliti untuk melakukan wawancara seperti peneliti melakukan pengenalan diri di depan para tutor dan meminta izin untuk menggali data yang ingin diketahui, mengajukan pertanyaan yang ingin ditanyakan terkait PKBM Bina Taqwa sesuai data yang

²¹ Ahnah Tanzeh, “*Metode Penelitian Praktis.* (PT Bina Ilmu Jakarta pusat.2004), hlm 28..

²² Abdurrahman Fatoni , “*Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi.* PT. *Rineka cipta. Jakarta 2006*” hlm. 104-105.

dibutuhkan. Peneliti melakukan wawancara dengan 5 orang tutor yaitu bapak Roy Marantika S.Pd, M.d. Nasrudin, Abdul Rasyid S.Pd, Irwan Jayadin S.Pd, dan Ibu Husnul Hawatin S.Pd. Peneliti juga mewawancarai 5 orang warga belajar yaitu bapak Wildan, Hendra, Yusron, Padlun, Rahman.

c. Dokumentasi

Sedangkan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya²³.

Dalam melakukan dokumentasi peneliti meminta izin terlebih dahulu untuk mengambil gambar warga belajar dan para tutor pada saat melakukan proses pembelajaran di kelas atau di rumah warga belajar. Menyiapkan handphone untuk merekam pada saat sesi tanya jawab, dan menyiapkan kamera untuk mengambil foto di PKBM Bina Taqwa Di Desa Tetebatu Selatan Kecamatan sikur Lombok timur.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari.

Spradley, menyatakan bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan an cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungan dengan keseluruhan²⁴.

²³ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (PT. Rinekha Cipta, Jakarta, 2006), hlm. 112.

²⁴ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 243-244.

Peneliti dapat menyempurnakan data tersebut untuk kemudian menyajikan terhadap orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan di lapangan. Oleh sebab itu semua data yang didapatkan di lapangan baik berupa hasil observasi maupun wawancara akan dianalisis sehingga dapat menghasilkan deskripsi tentang Analisis Efektifitas Komunikasi Tutor Pendidikan Paket C Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Di PKBM Bina Taqwa Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur.

6. Uji Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi agar data-data yang diperoleh dari tempat penelitian dan para informan memperoleh apa yang ingin diteliti maka peneliti menggunakan teknik :

a. Triangulasi

Triangulasi adalah untuk mengecek keabsahan data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dengan sumber lain. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data dan metode. Triangulasi data digunakan untuk mendapatkan informasi yang sejenis dari sumber yang lain. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara embandingkan wawancara Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, Edisi 3, 2020, hlm. 150.dengan referensi, membandingkan refensi dengan orang lain dengan mendapat informan dan pandangan orang lain.

Dalam pengecekan keabsahan data dengan membandingkan data yang peneliti peroleh dari tutor dan warga belajar. Dalam melakukan pengecekan ini, maka peneliti menanyakan warga belajar terkait test atau soal yang diberikan oleh tutor apakah sudah memahami atau belum atau seberapa paham para warga belajar dalam mengerjakan test tersebut. peneliti juga menanyakan pada tutor bagaimana hasil test yang diberikan kepada warga belajar apakah nilai warga belajar tersebut di atas rata-rata atau di bawah rata-rata. Disitulah peneliti bisa menyimpulkan apakah pembelajaran yang disampaikan tutor

sudah dipahami dengan benar dan jelas oleh warga belajar dan kita juga bisa mengetahui hambatan apa saja yang terjadi ketika tutor menyampaikan pembelajaran kepada warga belajarnya.

b. Kecukupan Referensi

Referensi yang dipakai dalam melakukan penelitian nanti terdiri dari bahan dokumentasi, catatan yang tersimpan, buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Bahan referensi ini sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritis tertulis untuk keperluan evaluasi.²⁵

Peneliti sudah melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan para tutor dan warga belajar dengan didukung oleh pengambilan data yang disediakan oleh tutor terkait dengan data semua warga belajar, jumlah tutor, sejarah berdirinya PKBM Bina Taqwa, dan wilayah yang termasuk dalam PKBM Bina Taqwa.

c. Member Check

Member check merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Adapun tujuan yang dilakukannya *member check* yaitu, agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan. *Member check* dapat dilakukan setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data. Pada proses ini data dapat ditambah, dikurangi, ataupun ditolak oleh sumber data hingga diperolehnya kesepakatan bersama, dapat berupa dokumen yang telah ditanda tangani.

d. Pemeriksaan Teman Sejawat

Dengan hal ini peneliti bertujuan untuk memperoleh kritikan dan pertanyaan yang tajam atas hasil yang telah ditetapkan sehingga dapat menuju tingkat kepercayaan dan kebenaran dari data hasil penelitian. Diskusi dengan teman sejawat merupakan cara menguji keabsahan data dengan memanfaatkan dari peneliti atau ahli yang tidak ikut serta

²⁵ Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, Edisi 3, 2020, hlm. 150.

melakukan penelitian. Ini perlu dilakukan agar peneliti mendapatkan perspektif lain yang bisa jadi berbeda dengan temuannya. Cara terbaik dalam meminta masukan teman sejawat adalah pada waktu penelitian belum selesai sehingga ada kesempatan untuk memperbaiki atau memperdalam temuan.

Dengan adanya pengecekan teman sejawat pada waktu penelitian belum selesai dengan demikian peneliti ada kesempatan untuk memperbaiki atau memperdalam temuan yang akan disusun dalam skripsi peneliti. Karena mendiskusikan dengan teman yang seprofesi atau mengerti tentang materi yang peneliti teliti akan menambah wawasan peneliti dalam melakukan penelitian.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya PKBM Bina Taqwa

PKBM Bina Taqwa berdiri pada tanggal 08 Agustus 2008. PKBM Bina Taqwa berdiri atas kerja keras seorang pemuda yang saat itu menjabat sebagai ketua remaja masjid di desa Otak Bangket, Tetebatu Selatan Lombok Timur.

Nasrudin melihat di desa tempat tinggalnya banyaknya anak-anak yang mengalami putus sekolah, baik karena pernikahan dini, kekurangan ekonomi, dan faktor lainnya membuat bapak Nasrudin memiliki ide untuk membuat wadah atau organisasi bagi warga yang putus sekolah untuk bisa melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga bisa menyamai dengan mereka yang bersekolah formal dan masyarakat yang putus sekolah juga memiliki tujuan dan cita-cita yang ingin di capai.

PKBM Bina Taqwa terletak di Jalan Guru Bustamin, No1 Dasan Penyongkok, RT 06 Rw 05 kelurahan Tetebatu Selatan, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur. PKBM Bina Taqwa di ketuai oleh M.D Nasrudin yang sudah berakreditasi B dan memakai kurikulum 13.

2. Visi dan Misi PKBM Bina Taqwa Desa Tetebatu Selatana

A. Visi dari PKBM Bina Taqwa adalah Mewujudkan PKBM yang menghasilkan lulusan yang berkualitas, mandiri kreatif, bertaqwa, dan sejahtera.

B. Misi

Memberikan layanan pendidikan anak usia dini (Paud)

- 1) Memfasilitasi penyelenggaraan pendidikan nonformal yang berkesinambungan dan berkualitas
- 2) Memberikan kursus, pelatihan kecakapan dan kewirausahaan yang sesuai dengan potensi lokal
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan.

3. Sarana dan Prasarana

Tabel 1.1
Sarana dan Prasarana

No	Jumlah Lokal	Jumlah
1	Ruang Kelas	5
2	Ruang Lab Komputer	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang Administrasi	1
5	Kamar mandi	2
Jumlah		10

4. Program Kegiatan

Kegiatan pembelajaran dilakukan 3 kali dalam satu minggu di PKBM Bina Taqwa untuk membahas mata pelajaran yang akan diuji pada saat ujian untuk mendapatkan ijazah yang sama seperti sekolah formal.

- a. Senin : Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia
- b. Rabu : Matematika dan Kewirausahaan
- c. Jum'at : Agama Islam

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Penyelenggaraan program Buta Aksara, KUM (Keaksaraan Usaha Mandiri) pemberdayaan pemuda dalam bentuk pengadaan alat cukur rambut dan perbengkelan, dan kursus komputer. Penyelenggaraan program Buta Aksara, KUM diadakan guna meningkatkan daya dan kualitas berfikir warga belajar itu sendiri, tidak hanya mendapat pelajaran akademik saja tetapi nonakademik juga. Dengan diadakannya alat cukur, perbengkelan, dan yang paling menarik perhatian adalah kursus komputer membuat warga memiliki pandangan kedepan apa yang ingin di kerjakan setelah mendapatkan ijazah paket C setara dengan SMA Sederajat, sehingga setelah warga belajar lulus mereka tidak hanya memiliki ijazah saja tetapi warga belajar sudah memiliki kemampuan di bidang komputer, perbengkelan, dan cukur rambut.

a. Kursus Komputer

PKBM Bina Taqwa melakukan kursus komputer pada hari senin dan wajib bagi seluruh warga belajar kecuali warga belajar yang sudah berumur. Para warga belajar yang mengikuti kursus komputer diajarkan langsung oleh tutor yang memiliki kemampuan dibidang tersebut dari pengenalan dan lainnya.

b. Kursus Cukur Rambut

PKBM Bina Taqwa melakukan kursus cukur rambut pada hari rabu dan kegiatan ekstrakurikuler ini tidak wajib untuk seluruh warga belajar melainkan yang berniat saja.

c. Otomotif dan Perbengkelan

Kegiatan ekstrakurikuler ini diselenggarakan pada hari sabtu. Ekstrakurikuler ini tidak banyak diminati oleh warga belajar terutama yang sudah agak berumur. Kegiatan ini kebanyakan yang mengikuti dan kebanyakan warga sekolah putus skolah SMP dan SMA.

6. Data Guru dan Pegawai

Tabel 1.2

Data Tutor

NO	NAMA	L/P	JABATAN
1	M. D. Nasrudin	L	Ketua
2	Andre Putrawan S.Pd	L	Tutor
3	Roy Marantika S.Pd	L	Tutor
4	Rian Hardini S.Pd	L	Tutor
5	Lalu Muh Abdul Rasyid S.Pd	L	Tutor
6	Siti Hartinah S.Pd	P	Tutor
7	Zulkarnain S.Pd	L	Tutor
8	Husnul Hawatim S.Pd	P	Tutor
9	Irwan Jayadi S.Pd	L	Tutor
10	Sartini S.Pd	P	Tutor
11	Fatmawati S.Pd	P	Tutor
12	Nur Istihara S.Pd	P	Tutor

7. Data Warga Belajar Paket c

Tabel 1.3

No	Nama	L/P
1	Abdul Aziz	L
2	Abdul Rahman	L
3	Abdul Rahman Wahid	L
4	Agus Wahyudi	L
5	H. Indra Kusuma	L
6	Hendra Andrian	L
7	Baiq Iliana	P
8	Baiq Yunira Janati	P
9	Baiq Sri Sofiana	P
10	Dani Wahyudi	L
11	Dewi Sulastri	P
12	Eka Yana	P
13	Ema Julianti	P
14	Padlun	L
15	Holina Wati	P
16	Hardianto	L
17	Hasan Basri	L
18	Haswandi	L
19	Hatmiati	P
20	Heri Jayadi	L
21	Heri Saputra	L
22	Musmuliadi	L
23	Sofiana	P
24	Nurkameriati	P
25	Farida Ayu Putri	P
26	Rama Yadi	L
27	Rendi Kurniawan	L
28	Reni Riyanti	P
29	Reni	P
30	Riyanti	P
31	Risnawati	P
32	Wildan	L

33	Yusron Hadi	L
34	Sri Yuli Astuti	P

8. Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, guru dan murid merupakan satu komponen kegiatan belajar mengajar di sekolah formal ataupun nonformal PKBM Bina Taqwa memanggil tutor dengan sebutan pak guru dan ibu guru sebagaimana hasilnya murid kepada gurunya tetapi para guru menyebut muridnya sebagai warga belajar karena banyak warga belajar yang lebih tua dari para tutor. PKBM Bina Taqwa merupakan sekolah nonformal yang memiliki tujuan yang sama dengan sekolah formal pada umumnya. Hanya bedanya sebutan dan wadahnya saja.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di PKBM Bina Taqwa Tetebatu Selatan memiliki beberapa cara diantaranya:

a. Pembelajaran *Luring* (Tatap Muka)

Pembelajaran *luring* atau tatap muka yang sangat memerlukan kehadiran warga belajar dan guru di ruang kelas selama proses belajar mengajar dilaksanakan. Selain itu pembelajaran tatap muka lebih efektif dalam menerima atau menyampaikan pembelajaran dikarenakan tutor atau warga belajarnya bisa menanyakan apa yang belum dipahami tentang materi yang sedang disampaikan. Di PKBM Bina Taqwa sendiri, jadwal untuk tatap muka atau datang kesekolah tidak full selama seminggu dan memiliki jadwal yang berubah-ubah. Walaupun pembelajaran tatap muka tidak dilaksanakan secara rutin dalam satu minggu, para tutor lah yang mendatangi warga belajar kerumah atau kelokasi tempat warga belajar bekerja sehingga bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka.

b. Tutor Mendatangi Warga Belajar

PKBM Bina Taqwa merupakan sekolah nonformal yang mayoritas warga belajarnya memiliki pekerjaan sebagai petani. Jika warga belajar tidak bisa mengikuti pelajaran di dalam kelas maka tutorlah yang akan menghampiri warga belajar dimanapun lokasinya. Jika warga belajar ingin belajar di sawah tutor juga memberikan materi di sawah atau dimanapun yang diinginkan

warga belajar. Contohnya seperti di Sawah di kebun dan di rumah. Dengan datangnya tutor ke rumah atau kelokasi dimana warga belajar berada akan memudahkan tutor dalam memberikan materi dan bisa langsung mengetahui penjelasan yang diberikan apakah dipahami atau tidak oleh para warganya sehingga tutor bisa memperbaiki cara penjelasan materi sehingga terjadinya komunikasi yang efektif.

c. Pemberian Modul (*Homeschool*)

Pemberian Modul kepada warga belajar oleh tutor PKBM Bina Taqwa merupakan salah satu program yang bisa memudahkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Karena bisa dikatakan pembelajaran Paket C ini lebih dominan sekolah yang dilaksanakan di rumah. Dengan adanya modul ini maka tutor bisa lebih memahami materi dengan cara mencari di situs atau meminta bantuan kepada orang yang lebih memahami materi tersebut sehingga ketika diadakan pembelajaran *Luring* atau tatap muka maka warga belajar bisa memberitahukan kepada tutor bagian mana materi yang belum diketahui sehingga tutor bisa membahas materi tersebut di dalam kelas.

9. Langkah-Langkah Tutor Dalam Memulai Pembelajaran

Hingga Selesai

- a. Membuka dengan ucapan salam
- b. Menyuruh salah satu warga belajar untuk memimpin DO'A sebelum belajar agar tidak adanya ketegangan dalam memulai pembelajaran
- c. Menanyakan kabar dari warga belajar sehingga tutor bisa mengetahui apakah ada warga belajar yang kurang vit guna untuk pembelajaran kedepannya agar bisa efektif, jika ada warga belajar yang kurang vit bisa mempengaruhi roses belajar warga beajar.
- d. Menanyakan dan memberikan gambaran tentang materi pada minggu yang lalu, sejauh mana pemahaman tentang materi sebelumnya agar warga belajar tetap mengingat materi yang sudah diberikan

- e. Memberikan Kuis kepada warga belajar untuk meningkatkan motivasi belajar warga belajar dan sebagai tolak ukur apakah warga belajar sudah memahami materi yang disampaikan oleh tutor
- f. Kemudian guru memberikan materi pelajaran serta menjelaskannya
- g. Memberikan waktu kepada warga belajar untuk menanggapi hasil penyampaian
- h. Memberikan waktu kepada warga belajar untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan oleh tutor apabila ada yang tidak difahami.
- i. Memberikan tugas kepada warga belajar, baik tugas tulisan ataupun lisan
- j. Setelah Itu guru meminta salah satu warga belajar memimpin doa setelah belajar
- k. Tutor menutup pelajaran

B. Efektivitas Komunikasi Tutor Paket C Dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Kesetaraan Di Tetebatu Selatan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa efektivitas komunikasi tutor paket c dalam meningkatkan akses pendidikan kesetaraan di Desa Tetebatu Selatan bahwa peran tutor dan warga belajar sangat berperan penting dalam meningkatkan keefektivitasan dalam melaksanakan pembelajaran PKBM Bina Taqwa. Tutor dan warga belajar di PKBM tersebut memiliki tekad dan kemampuan yang tinggi walaupun kebanyakan warga belajar sudah berumur. Bahasa yang digunakan tutor yang sudah disusun agar warga belajar mudah memahami materi yang disampaikan. Jika ada warga belajar yang memiliki halangan untuk mengikuti kelas dikarenakan ada kesibukan seperti bekerja dan lainnya maka tutorlah yang akan langsung kerumah warga belajar tersebut.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa komunikasi efektif yang ada di PKBM Bina Taqwa Tetebatu Selatan terdapat komunikasi dua arah antara tutor dan warga belajar seperti lima aspek yang perlu di pahami tutor untuk membangun komunikasi agar berjalan dengan efektif sebagai berikut:

1. Kejelasan

Kejelasan, bahwa dalam komunikasi harus menggunakan bahasa dan mengemas informasi secara jelas, sehingga mudah diterima dan dipahami oleh komunikan. Hal ini dapat kita amati bahwa di PKBM Bina Taqwa sebelum memberikan materi untuk di berikan ke warga belajar maka tutor mempersiapkan materi dengan jelas, padat, dan mudah dipahami. Karena warga belajar yang ada di PKBM Bina Taqwa kebanyakan yang sudah umur 30 tahunan sehingga tutor harus menyeimbangi bagaimana tingkat pemahaman warga belajarnya.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh salah satu warga belajar tutor PKBM Bina Taqwa :

”Saya salah satu pindahan warga belajar yang ada di Kecamatan Terara. Saya ikut paket B di Desa Terara dan pindah ke PKBM Bina Taqwa karena saya mendengar di sini enak belajarnya dibantu sampai bisa, dijelaskan sampai paham. Di PKBM Bina Taqwa ini saya merasa sangat dibimbing karena apapun yang kita tidak paham pasti langsung dijelaskan, dan cara menjelaskan itu beda dari PKBM sebelumnya. Di sini penyampaian materi itu sedikit tapi jelas makna dan artinya, tutor menjelaskan tidak hanya sekali tetapi berkali-kali sampai semua yang ada di kelas memahami pembelajaran yang disampaikan.”²⁶

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh salah satu tutor PKBM Bina Taqwa :

“Jadwal saya mengajar setiap hari selasa dan sebelum saya memasuki kelas sebisa mungkin saya sudah membaca berulang kali dan mempertimbangkan bagaimana materi yang akan saya sampaikan itu sudah jelas dan dapat dipahami oleh warga belajar. Kadang ada warga belajar

²⁶ Rahman, (Warga Belajar), *Wawancara*, Desa Tetebatu Selatan, 04 Januari 2022.

yang kurang mengerti bahasa Indonesia dan saya terjemahkan menggunakan bahasa Sasak.”²⁷

Penjelasan yang serupa juga disampaikan oleh kepala sekolah PKBM Bina Taqwa Desa Tetebatu Selatan:

“Karena di PKBM Bina Taqwa dominan warga belajarnya bisa dibilang sudah berumur dan rata-rata di atas 30 tahun keatas, jadi saya juga menyarankan untuk menggunakan bahasa yang jangan terlalu baku atau setidaknya diselipkan bahasa Sasak agar bisa dipahami. Tidak ada masalahnya dengan warga belajar yang putus sekolah pada saat SMP dan SMA karena sudah memiliki dasar. Yang kita masih kualahan itu pada saat mengajar warga belajar yang sudah berumur 30 keatas, dan setidaknya kita harus menyesuaikan waktu dan tempat dimana warga belajar tersebut bisa melaksanakan dan itu tugas kami para tutor untuk mendatangi warga belajar tersebut.”²⁸

Dari hasil wawancara yang peneliti temukan bahwa para tutor PKBM Bina Taqwa sebelum memulai pelajaran harus mempersiapkan dengan jelas arti atau makna materi yang ingin disampaikan kepada warga belajar agar materi yang akan disampaikan di depan kelas bisa tersusun dengan rapi atau tidak keluar dari pembahasan sehingga warga belajar dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh tutor, karena syarat dari komunikasi yang efektif adalah adanya kejelasan dalam penyampaian pesan kepada komunikan.

2. Konteks

Konteks ini menyangkut penggunaan bahasa yang benar dan kebenaran informasi yang disampaikan. Dalam pembelajaran yang akan disampaikan oleh tutor paket C di PKBM Bina Taqwa memberikan contoh pembelajaran sesuai dengan penomena atau fakta-fakta yang terjadi di mana berlangsungnya komunikasi ,

²⁷ Roy Marantika, (Tutor paket c), *Wawancara*, Desa Tetebatu Selatan, 04 Januari 2022..

²⁸ Nasrun, (Kepala PKBM Bina Taqwa), *Wawancara*, Desa Tetebatu Selatan, 04 Januari 2022.

sehingga warga belajar juga bisa cepat memahami pembelajaran karena sudah memiliki gambaran terlebih dahulu.

Hal serupa diungkapkan oleh salah satu warga belajar di PKBM Bina Taqwa :

“Saya pernah ikut paket C di Desa Aik Bukak bisa di bilang cabangnya, tapi saya berhenti di tengah-tengah karena cara penyampaian tutornya sama sekali tidak saya pahami, terlalu baku dan tidak ada contoh yang dikaitkan dalam belajar. Walaupun saya memegang gadget tapi kan masalah pelajaran tetap saja kami butuh bimbingan dengan cara yang mudah kami pahami. Tapi di PKBM Bina Taqwa ini cara tutor menjelaskan sangat jelas walaupun itu singkat tetapi mudah untuk di pahami mangkanya saya bertahan sampai saat ini demi mendapatkan ijazah”²⁹

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh salah satu tutor PKBM Bina Taqwa :

“mungkin sistem pembelajaran yang kami terapkan memang lebih mudah karena menyangkutkan dengan fenomena yang sedang terjadi di sekeliling warga belajar. Contohnya seperti pembelajaran PKN tentang pelanggaran hak asasi manusia. sekarang ini masih maraknya kasus kekerasan di pulau lombok ini sendiri sehingga warga belajar itu bisa menilai sendiri mana yang melanggar dan tidaknya.”³⁰

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa pada saat tutor menyampaikan materi kepada warga belajar, maka tutor PKBM melakukan pembelajaran dengan memberikan contoh yang ada disekeliling dimana warga belajar melakukan kegiatan pembelajaran dengan tujuan warga belajar bisa cepat memahami apa yang disampaikan. Karena menurut tutor warga belajar yang ada di PKBM

²⁹ Rahman, (Warga Belajar), *Wawancara*, Desa Tetebatu Selatan, 04 Januari 2022.

³⁰ Abdul Rasyid, (tutor dan bendahara PKBM Bina Taqwa), *Wawancara*, Desa Tetebatu Selatan, 04 Januari 2022.

Bina Taqwa ini memiliki keahlian khusus yaitu pemahan yang cepat jika tutor memberikan contoh dengan mengaitkan materi dengan keadaan yang ada di sekeliling tempat belajar.

3. Alur

Bahasa dan informasi yang akan disajikan harus disusun dengan alur atau sistematika yang jelas, sehingga pihak yang menerima informasi cepat tanggap. Tutor paket c memiliki agenda tersendiri setiap minggunya untuk mengadakan pertemuan dengan tutor dari luar PKBM Bina Taqwa untuk saling berbagi informasi bagaimana menyusun kata, bahasa, dan alur kata yang mudah dipahami oleh warga belajar, baik warga belajar yang masih SLTA sederajat dan yang sudah berumur.

Hal ini dibenarkan oleh salah satu warga belajar paket C PKBM Bina Taqwa:

“Saya terkenal dengan warga belajar yang sering protes apabila pembahasan tidak sesuai dengan materi yang dijelaskan. Tetapi cara pembahasan yang saya suka dari para tutor adalah walaupun materi yang disampaikan terkadang melebar tetapi setiap ada pembahasan pasti ada contoh sehingga siapapun yang mendengarkan penjelasan tersebut pasti mengerti karena bahasa yang mudah dipahami dan contoh yang dikaitkan dalam materi yaitu tentang kehidupan sehari-hari warga belajar sampai kita memahami materi yang disampaikan. Jika belum ada yang paham maka tutor akan mengulang secara terus menerus sampai kami semua paham”.³¹

Hal ini diungkapkan oleh salah satu tutor paket C PKBM Bina Taqwa:

“Pada awalnya saya yang menyarankan untuk diadakan pertemuan dengan tutor lainnya dari luar PKBM Bina Taqwa guna untuk menukar pikiran bagaimana sistematika

³¹ Hendra (warga belajar PKBM Bina Taqwa), *Wawancara*, Desa Tetebatu selatan, 22 Mei 2022

pembelajaran yang pas digunakan untuk warga belajar paket C karena di PKBM Bina Taqwa ini dominan warga Belajar yang berumur 30 tahunan. Dan tugas kita bagaimana mereka nyaman dan paham apa yang kita sampaikan sehingga tercipta pembelajaran yang diinginkan. Melihat siapa yang kita berikan materi, terkadang saya menjelaskan materi contohnya kalimat kapital dalam satu hari pertemuan saya akan menjelaskan secara berulang-ulang dan tidak akan beranjak ke materi selanjutnya sebelum para warga belajar sudah bisa menjawab semua pertanyaan yang saya berikan.”³²

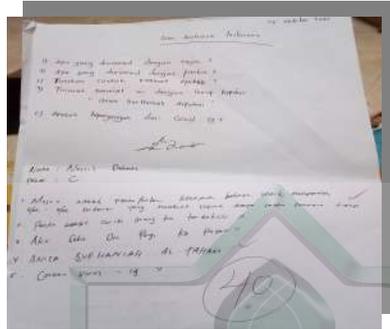
Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa alur yang jelas dan sistematis dapat membantu berjalannya pembelajaran di PKBM Bina Taqwa. Tidak ada pembahasan yang keluar dari ranah materi yang disampaikan sehingga warga belajar dengan mudah memahami alur dari pembahasan yang disampaikan tutor. Seperti pada saat menjelaskan materi di depan kelas menggunakan bahasa Indonesia dan diselingi dengan bahasa Sasak agar warga bahasa yang masih kurang memahami bahasa Indonesia bisa mengerti secara keseluruhan apa yang disampaikan tutor. Memberikan contoh yang sederhana seperti kehidupan sehari-hari sehingga mudah dipahami oleh warga belajar.

Untuk mengetahui sejauh mana warga belajar memahami materi yang disampaikan oleh tutor, para tutor memberikan test atau ulangan harian guna untuk mengetahui keefektifan dalam penyampaian materi dan respon warga belajar. Test keefektifitasan komunikasi tutor yang ada di PKBM Bina Taqwa atau yang sering kita sebut sebagai ulangan harian. Tutor mengadakan ulangan harian atau test satu minggu satu kali dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman warga belajar dalam materi yang diberikan tutor dan untuk mengetahui apakah cara komunikasi yang dilakukan tutor

³² Husnul Hawatim, (Tutor PKBM Bina Taqwa), *Wawancara*, Desa Tetebatu Selatan, 04 Januari 2022.

dalam menyampaikan materi sudah efektif semua tergantung dari nilai yang diperoleh warga belajar. Test atau ulangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut.

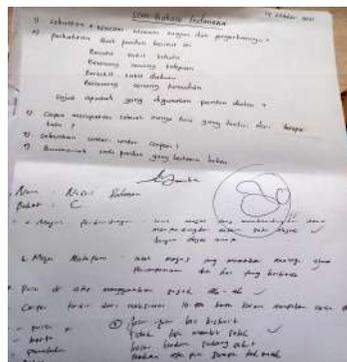
1. Test Minggu Pertama Bahasa Indonesia



Gambar Hasil Test Salah Satu Warga Belajar

Melihat dari nilai salah satu warga belajar di atas, nilai yang didapatkan nilai di bawah rata-rata. Disini tutor langsung membahas ulangan di depan kelas secara bersama untuk mengetahui bagian mana yang sulit dipahami. Setiap selesai melakukan ujian atau ulangan harian tutor memberikan kesempatan warga belajar untuk mengeluarkan pemikirannya, baik tentang soal yang sulit dijawab atau kurangnya penjelasan tutor dalam materi sebelumnya sehingga warga belajar tidak memahami isi dari soal tersebut.

2. Test Minggu Kedua Bahasa Indonesia



Gambar Hasil Test Salah Satu Warga Belajar

Pada minggu kedua, tutor memberikan test soal untuk mengetahui apakah ada kemajuan tentang pemahaman para warga belajar dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan untuk membandingkan apakah penjelasan tutor yang kurang dipahami atau warga belajar yang tidak mengerti bahasa yang digunakan oleh tutor. Pada test kedua hasil dari test yang diberikan tutor meningkat. Banyak yang mendapatkan nilai diatas rata-rata dan ada juga masih yang mendapatkan nilai lima, bahkan tiga. Tutor langsung menanyakan kepada warga belajar yang mendapatkan nilai rendah bagian mana yang kurang dipahami atau penjelasan tutor yang kurang jelas. Kebanyakan warga belajar tidak mengerti Bahasa Indonesia dan ada juga warga belajar yang memahami bacaan Bahasa Indonesia hanya sedikit. Memang bisa dipahami banyak warga belajar yang belum terlalu memahami Bahasa Indonesia dikarenakan banyaknya warga belajar yang sudah berumur dan warga asli Sasak sehingga susah untuk memahami pertanyaan yang diberikan.

Melihat dari hasil test ulangan harian salah satu warga belajar, adanya peningkatan yang terjadi setelah adanya evaluasi yang dilakukan tutor pada ulangan harian minggu pertama sehingga bisa kita katakan bahwa Rahman ini sudah memahami apa pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh tutor. Walaupun masih bannyak kesalahan penulisan tetapi yang kita butuhkan adalah apakah warga belajar paham tentang materi yang tutor berikan sehingga membuat warga belajar bisa menjawab soal-soal yang diberika oleh tutor pada minggu-minggu yang akan datang.

C. Faktor Penghambat Efektivitas Komunikasi Tutor Paket C Dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Kesetaraan Di Tetebatu Selatan

Dalam komunikasi tutor paket C di PKBM Bina Taqwa dalam meningkatkan keefektifvitasan komunikasi tutor paket C dalam menyampaikan informasi atau pelajaran dapat peneliti simpulkan sering terjadi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran. Peneliti menemukan da tiga hambatan yang terjadi di PKBM Bina

Taqwa seperti hambatan mekanis, hambatan Fisiologis, dan hambatan psikologis. Hambatan-hambatan dalam proses penyampaian pesan tentunya akan menyebabkan ketidak efektifan baik dalam menyampaikan materi dan penerima materi atau warga belajar. Hambatan komunikasi Efektif komunikasi tutor sebagai berikut:

1. Hambatan Mekanis

Hambatan mekanis ialah gangguan yang dapat kita jumpai pada media yang kita gunakan dalam melakukan komunikasi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada saat observasi di tempat penelitian bahwa hambatan yang sering terjadi di PKBM Bina Taqwa adalah pada saat tutor menjelaskan menggunakan media berupa proyektor yang terkadang gambar yang dihasilkan tidak memuaskan atau terkadang gangguan yang terjadi akibat kebisingan yang di sebabkan oleh suara-suara masyarakat dan sehingga warga belajar atau komunikasi sulit untuk memahami pelajaran. Terkadang warga belajar di PKBM Bina Taqwa mengeluh karena terangnya pencahayaan yang dipantulkan oleh proyektor tersebut sehingga terjadinya ketidak nyamanan dalam menjalankan aktifitas belajar mengajar tutor paket C.

Dalam hal ini, hambatan mekanis dalam meningkatkan akses pendidikan kesetaraan dapat mengubah makna pesan atau informasi yang disampaikan dikarenakan banyaknya warga belajar yang tidak bisa memahami dengan jelas apa yang disampaikan tutor karena adanya kendala di media yang digunakan.

Hal ini di benarkan oleh seorang tutor PKBM Bina Taqwa :

“Dalam proses belajar mengajar pasti ada saja hambatanny. Apalagi sekolah atau PKBM ini terletak di tengah-tengah permukiman masyarakat dan pasti sudah jelas akan ada kebisingan di sekitar PKBM Bina Taqwa. Dan masalah proyektor yang kadang-kadang mati, kadang buram, dan kadang konslet itu sudah menjadi hal wajar, karena dana yang keluar juga kadang hanya cukup untuk membeli beberapa fasilitas yang sangat dibutuhkan PKBM saja. Tetapi masalah yang terjadi seperti ini langsung kita tangani, seperti proyektor yang pencahayaanya kurang

maksimal langsung kita matikan dan mengatur kembali. Menyangkut kebisingan yang sering terjadi kami sudah bekerja sama dengan warga di sekitar PKBM untuk tidak terlalu ribut di jam-jam masuk kelas warga belajar. ”³³

Hal ini juga dibenarkan oleh salah satu warga belajar di PKBM Bina Taqwa :

“iya benar sekali, saya sangat terganggu dengan kebisingan disekitar lokasi belajar, mangkanya saya sering meminta izin untuk belajar sendiri, baik itu dirumah atau disawah. Karena saya menyadari bahwa tingkat pemahaman dan pendengaran yang sangat berkurang sehingga butuh agak lama memahami apa yang disampaikan tutor. Tetapi saya tetap mengikuti kelas karena saya suka disuruh maju menggunakan mikrofon untuk menjawab pertanyaan tutor”³⁴

Hal ini juga dibenarkan oleh salah satu warga belajar di PKBM Bina Taqwa :

“Mungkin untuk kebisingan atau keributan di sekitar tempat belajar tidak mempengaruhi pemahaman saya saat menerima pembelajaran, saya malah lebih fokus jika belajar di kelas atau di PKBM jadi saya bisa meminta izin ketempat kerja untuk izin belajar ke PKBM sehingga saya bisa libur kerja, karena kendala saya saat ini adalah mengatur waktu untuk bekerja dan belajar. Tetapi kadang tetap merasa terganggu jika masyarakat terlalu ribut.”³⁵

³³Muhammad Rasyid (tutor dan bendahara Bina Taqwa), *Wawancara*, Desa Tetebatu Selatan, 04 Januari 2022.

³⁴Wildan (warga belajar PKBM Bina Taqwa), *Wawancara*, Desa Tetebatu Selatan, 04 Januari 2022.

³⁵Hendra (warga belajar PKBM Bina Taqwa), *Wawancara*, Desa Tetebatu selatan, 22 Mei 2022.

Kepala sekolah PKBM Bina Taqwa juga mengungkapkan hal yang sama:

“Memang benar, masalah media pembelajaran yang kadang ada kendala itu wajar. Karena sekolah kita nonformal jadi untuk meminta fasilitas yang lengkap mungkin perlu waktu yang agak lama baru bisa disediakan. Untuk masalah kebisingan disekitar, kita tidak bisa melarang, karena bisa dibilang PKBM ini milik masyarakat dan kita berada di ruang lingkup perkampungan, jadi kita ya tidak bisa berbuat banyak atau menyuruh mereka agar tidak berisik”.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor dan warga belajar PKBM Bina Taqwa kita lihat adanya hambatan yang ada di luar dan di dalam PKBM. Hambatan yang ada di PKBM Bina Taqwa seperti kendala alat untuk menyampaikan materi pembelajaran menggunakan mikropon dan terjadinya kesalahan sistem membuat kebisingan, dan proyektor yang menampilkan tulisan atau gambar kurang jelas dan kadang mati, hambatan ini merupakan hambatan mekanis yang terjadi didalam ruang lingkup PKBM. Hambatan mekanis yang ada di luar PKBM itu yaitu suara masyarakat dan motor-motor yang lalu lalang di jalan raya membuat warga belajar merasa terganggu. Letak PKBM Bina Taqwa memang berada di tengah permukiman warga sehingga kepala sekolah PKBM tidak bisa berbuat banyak untuk menghentikan atau mengurangi kebisingan yang di perbuat oleh warga sekitar. Hambatan mekanis sangat berpengaruh pada berlangsungnya pembelajaran dan membuat penyampaian pesan tidak berjalan dengan efektif.

2. Hambatan Fisiologis

Gangguan atau hambatan fisiologis ini merupakan hambatan yang ada di dalam komunikator atau komunikan. Hambatan fisiologis ini menyangkut gangguan pada fisik komunikator atau komunikan, seperti adanya gangguan pendengaran, gangguan pengelihatian, dan gangguan mental. Hasil dari wawancara yang peneliti dapatkan di

³⁶ Nasrun (Kepala Sekolah PKBM Bina Taqwa), *Wawancara*, Desa Tetebatu Selatan, 04 Januari 2022.

PKBM Bina Taqwa pasti ada warga belajar yang memiliki gangguan, baik itu pendengaran dan pengelihatannya. Karena warga belajar yang ada di PKBM Bina Taqwa Tetebatu Selatan yaitu warga belajar yang sudah berumur sehingga warga belajar juga sering meminta tutor untuk menjelaskan pelajaran dengan suara yang lantang atau jelas.

Hal ini dibenarkan oleh salah satu warga belajar PKBM Bina Taqwa :

“Mungkin kalo saya sendiri untuk bahasa Indonesia saya paham, tetapi jika saya tidak duduk di depan saya tidak bisa melihat dengan jelas tulisan dipapan tulis karena mata saya sudah min lama jadi susah untuk melihat tulisan dari jarak jauh, jadi para tutor sudah memilih warga belajar yang memiliki pengelihatannya dan pendengaran yang kurang untuk duduk di depan”.³⁷

Dari hasil pengamatan peneliti pada hasil wawancara di atas bahwa hambatan semantik Fisiologis pada warga belajar di PKBM Bina Taqwa sangat mengganggu proses berlangsungnya pembelajaran yang dilakukan oleh tutor pada warga belajarnya. Dengan adanya hambatan semantik ini tutor bisa mengatur ulang tempat duduk, tulisan yang ada di papan tulis harus terlihat jelas dengan memperbesar penulisan atau menanyakan kepada warga belajar yang duduk di belakang apakah tulisan di papan tulis terlihat dengan jelas.

3. Hambatan Psikologis

Hambatan Psikologis adalah gangguan mental pada komunikator atau komunikan. Selain itu, gagasan yang sudah terbentuk, bias, prasangka, pikiran tertutup, dan emosi yang ekstrim merupakan wujud dari gangguan psikologis. Mungkin beberapa dari kita pernah merasakan berbicara dengan orang yang menolak mempercayai sesuatu yang baru. Hal ini karena mereka memiliki pemikiran yang tertutup. Mereka tidak dapat menerima dengan mudah sesuatu yang belum mereka percayai. Menurut hasil observasi yang

³⁷ Yusron Hadi (Warga Belajar PKBM Bina Taqwa), *Wawancara*, Desa Tetebatu Selatan, 04 Januari 2022.

peneliti dapatkan bahwa di PKBM Bina Taqwa yang letaknya di Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur Lombok Timur memiliki kebudayaan dan keagamaan yang masih sangat erat. Tetapi warga belajar yang ada di PKBM Bina Taqwa secara keseluruhan memiliki pandangan yang luas karena memiliki motivasi yang sama dan kuat untuk belajar bersama, tukar pikiran dan pendapat sehingga hambatan ini tidak terlalu berpengaruh di PKBM Bina Taqwa dalam berjalannya komunikasi antara warga belajar dan tutor.

Pernyataan yang unik diberikan oleh salah satu warga belajar Bina Taqwa sebagai berikut :

“Saya itu petani padi sekaligus pengembala sapi. Mungkin ini kelain yang saya miliki karena keringat yang berlebihan. Sehingga saya tidak begitu nyaman untuk belajar didalam ruang kelas karena saya harus memakai baju dan membuat tidak nyaman untuk mengikuti pembelajaran sehingga saya meminta bantuan kepada tutor untuk melakukan proses belajar mengajar di rumah atau ditempat terbuka seperti di sawah.”³⁸

Hal ini dibenarkan oleh seolah tutor PKBM Bina Taqwa Desa tetebatu selatan :

“Kita ketahui di Desa Tetebatu Selatan khususnya di PKBM Bina Taqwa yang kalangan masyarakatnya masih kental akan budaya dan agama sehingga kepercayaan tentang hal-hal mistis juga masih sangat dipercayai. Ada salah satu warga belajar yang tidak bisa sama sekali mengikuti pelajaran di dalam kelas sehingga para tutorlah yang akan mengunjungi warga belajar tersebut baik di rumah, di tempat kerja sekalipun. Karena warga belajar ini memiliki penyakit yang hormon yang ada dalam tubuhnya mengeluarkan keringat yang berlebihan sehingga membuat

³⁸ Padlun (Warga Belajar PKBM Bina Taqwa), *Wawancara*, Desa Tetebatu Selatan, 22 Mei 2022.

warga belajar tersebut malu untuk bergabung dengan teman-teman lainnya.”³⁹

Dari hasil pengamatan pada hasil wawancara warga belajar PKBM Bina Taqwa di atas bahwa adanya hambatan psikologis, seperti yang dituturkan oleh Padlun salah satu warga belajar PKBM Bina Taqwa yang tidak bisa menggunakan baju pada saat di dalam ruangan sehingga padlun meminta tutor untuk melakukan pembelajaran di luar kelas seperti dirumah dan di sawah. Keanehan yang dialami padlun sudah berlangsung lama sehingga para tutor bekerja sama agar bagaimana padlun bisa mengikuti pembelajaran di dalam kelas bersama warga belajar lainnya.



Perpustakaan UIN Mataram

³⁹ Irwan Jayadi (Tutor PKBM Bina Taqwa), *Wawancara*, Desa Tetebatu Selatan, 04 Januari 2022.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Efektifitas Komunikasi Tutor

Dari penomena komunikator. Komunikasikan, media serta pesan dari paparan data pada bab sebelumnya sehingga dapat peneliti jabarkan dari efektivitas komunikasi tersebut bahwa efektivitas komunikasi tutor paket c dalam meningkatkan akses pendidikan kesetaraan.

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi sangat penting dalam segala bidang, tak terkecuali pendidikan, komunikasi menjadi salah satu hal yang sangat berpengaruh bagi berjalannya pendidikan guna untuk menyampaikan pesan, baik berupa ilmu pengetahuan maupun teknologi. .

Hal ini dari apa yang dilihat dan diamati oleh peneliti selama observasi bahwa dalam proses komunikasi tutor dan warga belajar di PKBM Bina Taqwa Tetebatu Selatan memiliki gaya bahasa bagaimana agar terjalannya komunikasi yang efektif tutor dengan warga belajarnya. Ada lima aspek yang dilakukan tutor untuk membangun komunikasi menjadi lebih efektif, yaitu:

a. Kejelasan

Dimana kejelasan menurut Devito adalah komunikasi harus menggunakan bahasa dan mengemas informasi secara jelas, sehingga mudah diterima dan di pahami oleh komunikan.⁴⁰

Dalam menyampaikan pesan, kejelasan bahasa yang digunakan oleh komunikator sangat penting bagi berjalannya komunikasi dengan efektif sehingga komunikan dapat memahami apa yang disampaikan sehingga tidak adanya kesalah pahaman atau komunikan tidak tau apa yang disampaikan oleh komunikator.

Dari hasil pengamatan peneliti di PKBM Bina Taqwa. Tutor PKBM Bina Taqwa memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan pembelajaran kepada warga belajarnya. Seperti hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari salah satu tutor

⁴⁰ Hoirun Nisa, “Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter”, *Universum*, Vol. 1, No 1, Januari 2016, hlm. 51.

pendidik, sebelum memasuki kelas tutor sudah jauh-jauh hari menyiapkan materi yang akan disampaikan dengan sangat singkat, jelas, dan mudah dipahami. Karena tutor sendiri sudah memahami bagaimana warga belajarnya, dengan penjelasan atau materi yang sangat panjang, bahasa yang kurang jelas, dan cara penyampaian yang kurang dipahami maka tidak akan terjadi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran yang disampaikan karena faktor usia warga belajar yang mengikuti sekolah kesetaraan sehingga sangat sulit untuk memahami dengan cepat pembelajaran yang disampaikan oleh tutor.

Dalam hal ini, peneliti sangat setuju dengan teori kejelasan sesuai dengan temuan peneliti di tempat penelitian yakni proses pembelajaran yang disampaikan tutor dalam meningkatkan efektivitas komunikasi tutor Paket C dalam meningkatkan akses pendidikan Kesetaraan di Desa Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur.

b. Ketepatan

Dimana ketepatan menurut Devito adalah ketepatan atau akurasi ini menyangkut penggunaan bahasa yang benar dan kebenaran informasi yang disampaikan.⁴¹

Dalam menyampaikan informasi, maka komunikator semestinya menyampaikan pesan atau informasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh komunikan atau warga belajar sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dalam mnerima pesan atau materi yang disampaikan.

Dari hasil pengamatan di PKBM Bina Taqwa, maka tutor menggunakan bahasa yang sangat jelas dalam menjelaskan materi. Tetapi tutor PKBM Bina Taqwa memiliki cara untuk membuat para warga belajarnya lebih memahami dengan jelas apa yang disampaikan oleh tutor, yaitu dengan menjelaskan warga belajarnya menggunakan bahasa indonesia dan diselingi dengan bahasa Sasak dan tutor PKBM Bina Taqwa dalam menjelaskan pembelajaran selalu memberikan contoh terkait

⁴¹ Ibid, hl 51.

penomena-penomena yang ada di sekitar PKBM sehingga warga belajarnya lebih cepat memahami apa yang di sampaikan oleh tutor karena sudah mengetahui gambaran atau contoh yang diberikan .

Dalam hal ini, saya sangat setuju dengan teori ketepatan karena sangat membantu dalam pembelajaran yang dilakukan di PKBM Bina Taqwa dengan menjelaskan materi yang selalu diiringi contoh yang ada di sekeliling tempat warga belajar itu sendiri sehingga lebih cepat dan mudah untuk ememahami materi sehingga tutor bisa meningkatkan efektivitas komunikasi tutor dengan warga belajarnya di PKBM Bina Taqwa.

c. Alur

Dimana alur menurut Devito adalah bahasa dan informasi yang disajikan harus di susun dengan alur atau sistematika yang jelas, sehingga pihak yang menerima informasi cepat tanggap.⁴²

Dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran (Komunikator) kepada warga belajar (Komunikan) menggunakan bahasa yang mudah di pahami, pembahasan yang diberikan tidak keluar dari pembahasan atau melebar kemana-mana sehingga apa yang dijelaskan tutor tidak terlalu panjang sehingga warga belajar bisa memahami apa yang disampaikan tutor agar tetap terjalannya timbal balik yang terjadi pada saat terlaksananya pembelajaran dalam kelas seperti timbulnya pertanyaan dari warga belajar dan tutor memberikan umpan balik dengan cara menjelaskan materi pembelajaran yang masih membingungkan warga belajar.

Dalam hal ini, peneliti sangat setuju dengan teori alur tersebut karena dengan alur yang tersusun rapi, dengan penjelasan yang berfokus pada materi yang dibahas disertai contoh-contoh dalam menyampaikan materi atau informasi maka materi tersebut akan mudah di tanggap dan di pahami oleh warga belajar ataupun untuk semua orang yang mendengarnya. Karena bisa dibilang alur dan bahasa yang jelas yang membuat komunikasi berjalan dengan lancar sehingga tidak adanya kesalahan makna pahaman antara komunikator dan komunikan.

⁴² Ibid, hl 51

B. Faktor Penghambat Efektivitas Komunikasi Tutor

Dalam melakukan komunikasi khususnya komunikasi yang dilakukan oleh tutor dengan warga belajar pasti ada saja hambatan yang terjadi. Dengan melihat siapa lawan komunikasi sangatlah berpengaruh, yang kita ketahui bahwa warga belajar yang ada di PKBM Bina Taqwa kurangnya pemahaman menggunakan bahasa Indonesia dan gaya bahasa atau egol masih menggunakan bahasa Sasak.

Tetapi dalam hambatan ini peneliti menemukan solusi yang dilakukan oleh para tutor untuk secara langsung untuk menangani hambatan yang terjadi pada saat komunikasi berlangsung. Hambatan komunikasi dan cara untuk menangani hambatan ini adalah sebagai berikut :

1. Hambatan Mekanis

Dalam hambatan mekanis menurut Devito adalah Hal ini bisa disebut juga dengan gangguan fisik. Gangguan Fisik adalah interferensi atau hambatan yang berada di luar komunikator dan komunikan. Gangguan ini menghalangi transmisi fisik dari sinyal atau pesan.⁴³

Dalam melakukan komunikasi pasti ada saja hambatannya, seperti hambatan yang terjadi di PKBM Bina Taqwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran antara tutor dan warga belajar. Hambatan ini di luar dari bagaimana cara berkomunikasi tutor dengan warga belajar melainkan hambatan dari media yang digunakan untuk menyampaikan pesan seperti alat penguat suara yang tiba-tiba berdengung sehingga membuat kebisingan dalam kelas, proyektor yang kadang-kadang mati dan kadang pencahayaannya terang sendiri, dan keributan yang terjadi di luar PKBM yaitu suara masyarakat yang ada disekeliling PKBM Bina Taqwa tersebut. PKBM Bina Taqwa terletak di tengah-tengah permukiman masyarakat sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa adanya keributan yang terjadi.

Dengan adanya hambatan yang terjadi, para tutor langsung memberikan solusi agar tidak adanya hambatan yang terjadi.

⁴³ Ibid, hl 53

Seperti sebelum memulai pembelajaran tutor memeriksa media atau alat yang akan digunakan untuk menyampaikan materi. Mengecek alat pengeras suara, proyektor apakah pencahayaan atau tulisannya sudah jelas, dan memberitahukan warga sekitar untuk beberapa jam kedepan untuk tidak terlalu berisik. Dengan masyarakat yang menjunjung tinggi toleransi membuat PKBM Bina Taqwa ini sampai sekarang tetap berjalan.

2. Hambatan Fisiologis

Dalam hambatan Fisiologis menurut Devito adalah Gangguan atau hambatan fisiologis ini merupakan hambatan yang ada di dalam komunikator atau komunikan.⁴⁴

Melihat warga belajar yang mengikuti paket C di PKBM Bina Taqwa dengan umur yang terbilang sudah tidak muda lagi walupun ada beberapa warga belajar yang masih remaja. Dengan semangat yang tinggi mendorong warga belajar untuk tetap mengikuti sekolah kesetaraan paket C ini, dengan adanya keterbatasan baik itu pendengaran, pengelihatn, dan susah untuk berjalan. Beberapa warga belajar yang memiliki pendengaran dan pengelihatn yang kurang duduk paling depan agar materi yang ada di papan tulis atau di proyektor bisa terlihat dengan jelas oleh warga belajar. Dan ada beberapa warga belajar yang kesusahan dalam berjalan biasanya tutor yang akan mendatang rumah warga belajar tersebut.

Dengan adanya hambatan diatas maka tutor memberikan jalan keluar agar hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran tutor dengan warga belajar bisa berlangsung dengan mudah dan efektif. Maka para tutor bekerjasama dengan desa untuk melakukan pengecekan kesehatan mata dan memberikan kacamata secara gratis guna untuk mempermudah warga belajar yang memiliki gangguan dalam pengelihatn. Bagi warga belajar yang memiliki gangguan pendengaran biasanya tutor akan menjelaskan berulang-ulang untuk memastikan apakah warga belajar tersebut mendengarkan apa yang disampaikan dan apakah warga belajar memahami apa yang disampaikan oleh tutor. Dan untuk warga

⁴⁴ Ibid, hl 53

belajar yang memiliki kesusahan dalam berjalan, biasanya tutor yang akan mendatangi ke rumah warga belajar tersebut.

3. Hambatan Psikologis

Dalam hambatan psikologis menurut Devito adalah Hambatan Psikologis adalah gangguan mental pada komunikator atau komunikan. Selain itu, gagasan yang sudah terbentuk, bias, prasangka, pikiran tertutup, dan emosi yang ekstrim merupakan wujud dari gangguan psikologis.⁴⁵

Hambatan psikologis adalah gangguan mental pada komunikator atau komunikan. Selain itu, gagasan yang sudah dibentuk, bias, prasangka, pikiran tertutup, dan emosi yang ekstrim merupakan wujud dari gangguan psikologis dalam hal ini peneliti menemukan seorang warga belajar paket C di PKBM Bina Takwa mengalami gangguan psikologis yang memiliki prasangka bahwasanya Bapak Padlun tidak dapat melakukan proses pembelajaran di dalam ruang kelas dikarenakan prasangkanya yang mengatakan jika Bapak Padlun berada di dalam ruangan kelas akan menimbulkan konsekuensinya kurang fokus menerima pembelajaran kaerena keringatnya akan mengalir dengan deras. Berbeda halnya jika Bapak Padlun melakukan pembelajaran di luar kelas maka fokusnya akan terarah sehingga intraksi yang terjadi berjalan dengan lancar dengan tutor paket C.

Dalam hal ini tutor paket C memberikan solusi kepada Bapak Padlun dengan melakukan pembelajaran di luar ruangan sehingga komunikasi berjalan dengan efektif disamping itu jika Bapak Padlun harus berada di dalam ruang kelas takutnya mengganggu warga belajar lainnya karena kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh bapak padlun yang dikarenakan keringat berlebihan jika berada di dalam ruangan.

Setiap komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar. Untuk mencapai komunikasi yang efektif pasti ada saja kendala atau hambatan untuk mencapai komunikasi yang tersebut. Dari pembahasan yang peneliti jabarkan dapat dikatakan bahwa

⁴⁵ Ibid, hl 53

komunikasi yang terjalin antara tutor dan warga belajar di PKBM Bina Takwa dapat dikatakan efektif, dikarenakan proses terjalinnya komunikasi yang baik antara tutor paket C dengan warga belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini terbukti dengan syarat untuk membangun komunikasi yang efektif sudah dipenuhi oleh tutor dalam menerapkan pembelajaran kepada warga belajarnya dengan melihat *feedback* atau timbal balik yang warga belajar berikan tiap harinya membuat komunikasi berjalan dengan lancar. Keberhasilan warga belajar dalam menjawab soal-soal yang diberikan juga termasuk keberhasilan dalam komunikasi. Tutor dan warga belajar sangat berperan penting untuk terjadinya komunikasi yang efektif, bagaimana cara tutor menyampaikan materi kepada warga belajar sehingga warga belajar dengan cepat memahami apa yang disampaikan oleh warga belajar

Untuk mengetahui sejauh mana warga belajar di PKBM Bina Taqwa memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh para tutor, maka para tutor PKBM Bina Taqwa mengadakan test soal kepada warga belajar sebanyak satu kali dalam satu minggu. Seperti pembelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa yang susah dipahami oleh para warga belajar.

Pada minggu pertama, tutor memberikan soal untuk dikerjakan oleh warga belajar dengan catatan boleh membuka buku untuk mencari jawaban dan untuk melihat sejauh mana pemahaman tentang materi Bahasa yang dipahami oleh warga belajar. Setelah melihat jawaban sari salah satu warga belajar, banyak nilai warga belajar di bawah rata-rata bahkan ada yang mendapat nilai tiga. Setelah memeriksa jawaban para warga belajar maka tutor akan membahas secara keseluruhan materi yang diujikan dan menjawab soal tersebut bersama-sama.

Pada minggu kedua, tutor memberikan soal test atau ujian harian untuk dikerjakan oleh warga belajar, masih dengan aturan yang sama yaitu boleh membuka buku. Setelah di periksa hasil dari para warga belajar pada test kedua ini mengalami peningkatan. Dari

awalnya di bawah rata-rata dan pada test kedua mengalami peningkatan yaitu nilai warga belajar di atas rata-rata.

Dengan melihat hasil test yang diberikan oleh tutor bahwa adanya peningkatan nilai pada test Bahasa Indonesia pertama dan kedua. Dari test tersebut tutor bisa mengetahui warga belajar yang bisa memahami pembelajaran dengan cepat dan warga belajar yang harus dibimbing dengan maksimal karena ketidak pahaman dalam menggunakan dan mengerti Bahasa Indonesia. Test ini juga berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman warga belajar pada materi yang diberikan oleh tutor dan sebagai tolak ukur apakah cara penyampaian materi oleh tutor sudah efektif atau tidak. Dengan mengetahui tingkat pemahaman pada masing-masing warga belajar tutor bisa mencari tahu bagaimana cara menyampaikan materi kepada warga belajar yang kurang memahai materi yang disampaikan sehingga tutor bisa mempersiapkan langkah-langkah khusus untuk membimbing para warga belajar yang mendapat nilai dibawah rata-rata sehingga tercipta pembelajaran dan komunikasi yang efektif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Analisis Efektifitas Komunikasi

Efektivitas komunikasi tutor dengan warga belajar di PKBM Bina Taqwa memiliki komunikasi yang baik antara tutor dan warga belajar. Untuk menjalin komunikasi yang efektif pasti akan ada kendala, dan walaupun banyak kendala dan hambatan yang terjadi di PKBM Bina Taqwa para tutor dengan cepat mencari solusi bagaimana agar komunikasi antara warga belajar dan tutor berjalan dengan efektif.

Ada tiga aspek yang dilakukan tutor PKBM Bina Taqwa untuk membangun komunikasi menjadi lebih efektif seperti; 1) Kejelasan seperti tutor menjelaskan materi menggunakan Bahasa Indonesia dan menggunakan Bahasa Sasak agar warga belajar yang belum terlalu memahami bahasa Indonesia bisa mengerti apa yang disampaikan oleh tutor. 2) Konteks, tutor PKBM Bina Taqwa memberikan materi dan langsung mempraktikkan materi yang diberikan dan pada saat pembelajaran di kelas. Seperti pada saat pelajaran wirausaha seperti cara memotong rambut. Selain itu tutor menggunakan alat penguat suara dalam menyampaikan materi di dalam kelas karena banyak warga belajar yang memiliki gangguan pendengaran. 3) Alur, Bahasa yang digunakan harus *simple*, dan jelas. Sebelum tutor memasuki ruang kelas, para tutor mengadakan pertemuan dengan tutor lainnya untuk menyusun materi yang akan disampaikan ke warga belajar apakah bahasa yang digunakan layak atau tidak terlalu berbelit guna menghindari kebingungan warga belajar dalam menerima materi.

2. Faktor Penghambat

Setiap komunikasi tentu akan mengalami hambatan, adapun hambatan yang terjadi pada tutor PKBM Bina Taqwa seperti; 1) Hambatan Mekanis yang dikarenakan alat penguat

suara yang tiba-tiba mati, proyektor memberikan gambar yang buram, dan adanya keributan dari masyarakat yang ada di sekitar karena letak PKBM ini berda di tengah-tengah permukiman warga. 2) Hambatan Fisiologis yang terjadi di PKBM Bina Taqwa banyaknya warga belajar yang mengalami gangguan pengelihatn, pendengaran, dan ada juga warga belajar yang kesusahan untuk berjalan. 3) Hambatan Psikologis yang dialami oleh salah satu warga belajar yang tidak bisa melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas karena tidak warga belajar tersebut tidak bisa menggunakan baju di ruangan karena warga belajar ini memiliki masalah keringat yang berlebihan sehingga warga belajar tidak nyaman jika belajar di dalam ruangan .

B. SARAN

Dari kesimpulan yang telah peneliti uraikan diatas, peneliti memberikan saran yang dapat diajukan diakhir penelitian, diantaranya:

1. Bagi tutor dan warga belajar PKBM Bina Taqwa

Keefektifitasan dalam penyampaian pembelajaran atau informasi kepada warga belajar hendaknya di tingkatkan lagi sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik, sehingga timbal balik antara warga belajar dengan tutor terus berlangsung sehingga komunikasi yang dilakukan dengan efektif.

2. Bagi Peneliti

Bagi para peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan dapat menjadi tambahan referensi dan rujukan bagi pelajar khususnya kepada masyarakat luas pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fatoni, "Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi", PT. Rineka Cpta, Jakarta, 2006.
- Ahnah Tanzeh, "Metode Penelitian Praktis", PT Bina Ilmu Jakarta Pusat, 2004.
- Anggriani Yustialti, dkk, "Evaluasi Pendidikan Kesetaraan Paket C Peningkatan tariff Hidup Warga Belajar Di PKBM Danis Jaya Kota Tasikmalaya", *Cendekiawan Ilmiah PLS*, Vol. 3, No 1, Desember 2018.
- Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, Edisi 3, 2020.
- Bungin Burhan, "Metodologi Penelitian Sosial", Surabaya : Airlangga University Prees, 2001.
- Danu Eko Agustinova, "Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Pada Sekolah Menengah Atas". Vol. 4, No 1, Maret 2018.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Q.S An-Nisa Ayat 63, CV Di Poegoro, Bandung, 2000.
- Didie Masyhadi al falah, "Kreativitas Pembelajaran Tutor Dalam mningkatkan Motivasi Belajar Mengajar di PKBM Al Suroyo Kota Metro", SKRIPSI, Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Kota Metro, Jakarta, 2019.
- Feny Oktavia, "*Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT.Bukit Borneo Sejahtra Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk*", Ilmu Komunikasi, Vol. 4, No 1, 2016.
- Hermawati, "Upaya Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kejar Paket C Harapan bangsa Di SKB Ungaran Semarang Barat Kabupaten Semarang", SKRIPSI, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan universitas Negri Semarang, Semarang, 2015.
- Hoirun Nisa, "Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter", *Universum*, Vol. 1, No 1, Januari 2016.

- Hugo Aries, "Suprpto, Pengaruh Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa", *Ilmiah Kependidikan*, Vol. 11, No 1, September 2017.
- Mamink, *Metodologi Kualitatif* Jawa Timur: Zifatma Publisher, 2014.
- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhibbin Syah, "Psikologi Pendidikan" Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi". *Kependidikan*, Vol. 1, No 1, November 2013.
- Onong Uchjana Effendi, *Ilmu komunikasi, Teori dan Praktek*, Bandung, Rosdakarya, 2003.
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" Bandung: Alfabeta, 2017.
- Timotius Christianto Chandra, "Hambatan Komunikasi Dalam Aktivitas Bimbingan Belajar Tutor Dengan Anak Kelas V SD Di Bantaran Sungai Kalimas Surabaya", *E-Komunikasi*, Vol. 3, No 2, 2015
- Yossita Wisman, "Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan", *Nomosleca*, Vol. 3, No 2, Oktober 2017.
- Yunita Martyastuti, "Kinerja Tutor Program Paket C Umum Dalam Melaksanakan Tugas Pokok Di Sanggar Kegiatan Belajar SKB Kabupaten Wonogiri", SKRIPSI, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Zikri Fahrul Nurhadi, Ahmad wildan, dkk, "*Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*", *Jurnal Komunikasi hasil Pemikiran dan Penelitian*, Vol. 4, No 2, April 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambar Dokumentasi



Wawancara Bersama Para Tutor PKBM



Wawancara Bersama Pak Kepala Sekolah PKBM



Wawancara Bersama Bapak Kepala dan Wakil Kepala PKBM



Wawancara Bersama Warga Belajar PKBM Di Rumah



Perpustakaan UIN Mataram



Mengikuti Proses Belajar Mengajar di Rumah Warga Belajar

Lampiran 2 Draf Pertanyaan

- Bagaimana cara penyampaian materi tutor kepada warga belajar PKBM Bina Taqwa?
- Apakah ada hambatan atau kendala selama terjadinya komunikasi tutor bersama warga belajar?
- Apa saja kendala warga belajar dalam menerima materi?
- Bagaimana Sejarah Berdirinya PKBM Bina Taqwa ?
- Apa Visi Misi PKBM Bina Taqwa
- Apa saja sarana dan prasarana yang ada di PKBM Bina Taqwa?
- Apa saja ekstrakurikuler di PKBM Bina Taqwa?
- Berapakah jumlah warga belajar yang ada di PKBM Bina Taqwa?



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Nadia Anggriani
Tempat, Tanggal Lahir : Lekong Pituk, 17 Juli 200
Nama Ayah : Lalu Sukarmi
Nama Ibu : Baiq Sumini

A. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. Sekolah Dasar Negeri 1 Bayansari
 - b. SMP Gunung Sari Estate
 - c. SMKN 1 Sungai Loban

B. Riwayat Pekerjaan

1. Sebagai Sekertaris Badan Olahraga Di Desa Bayansari
2. Admin Toko yang menjual Berbagai arabian Food

C. Persentasi dan Penghargaan

1. Piagam penghargaan Olahraga volly
2. Piagam Penghargaan Pramuka
3. Piagam Penghargaan KKP-DR

D. Karya Ilmiah

Mataram, 30 Mei 2022

Penulis,



Nadia Anggriani

Perpustakaan UIN Mataram